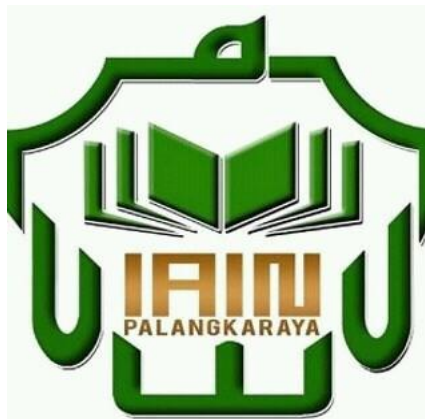


**PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI KOMPLEK PERUMAHAN
SUKA MULYA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**RAHMANDI
NIM.1202120196**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2017 M / 1437 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : "PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI
KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULYA
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM"

NAMA : RAHMANDI
NIM : 1202120196
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juni 2017

Menyetujui;

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001



Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Rahmandi

Palangka Raya, Juni 2017

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
Maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **RAHMANDI**

Nim : **1202120196**

Judul : **“PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI
KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULA DITINJAU
DARI ETIKA BISNIS ISLAM”**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”** Nim. 1202120196, telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2017

Palangka Raya, Juni 2017

Tim Penguji

1. **M.Zainal Arifin,M.Hum**
Ketua Sidang/ Anggota

(.....)

2. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag**
Penguji I/ Anggota

(.....)

3. **Dr.H.Khairil Anwar,M.Ag**
Penguji II/ Anggota

(.....)

4. **Jelita, M. SI**
Sekretaris / Anggota

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540631 1981 198103 2 001

PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULYA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

ABSTRAK **Oleh: Rahmandi**

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencaharian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, dan migas. Banyak kegiatan penambangan yang mendapat sorotan masyarakat karena adanya kerusakan yang ditimbulkan oleh penambangan. Kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar aktivitas penambangan batu tersebut seperti terjadinya longsor, dan pencemaran air sungai. Penambangan batu di komplek tersebut dilakukan sudah sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang baik yang dilakukan perseorangan atau individu maupun yang dilakukan berkelompok. Rumusan masalah ini adalah (1) Bagaimana aktivitas penambangan batu tradisional di komplek Perumahan Suka Mulya? (2) Bagaimana dampak dari penambangan batu tradisional terhadap kerusakan lingkungan di komplek Perumahan Suka Mulya? (3) Bagaimana penambangan batu tradisional ditinjau dari etika bisnis Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Research* yang artinya penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Suka Mulya yang berprofesi sebagai penambang batu, sedangkan untuk objeknya adalah tempat mereka menambang batu. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut : Aktivitas Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya yang dilakukan biasanya pada waktu siang hari. Alat yang digunakan untuk menambang batu yaitu palu, linggis dan betel. Kegiatan menambang batu dilakukan di sekitar pemukiman masyarakat. Dampak penambangan batu terhadap kerusakan lingkungan cukup besar. Sedangkan dampak terhadap penambang itu sendiri cukup kecil karena tidak terdapat kematian atau luka parah dari penambang itu sendiri. Tinjauan Etika Bisnis Islam mengenai penambangan batu di komplek perumahan Suka Mulya ini yang mana sumber daya alam adalah kekayaan alam yang diberikan Allah SWT untuk manusia dengan berbagai macam jenis untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat. Jika mengacu pada teori kebenaran, kebajikan dan kejujuran, maka penambang batu yang ada di Suka Mulya masih belum memenuhi ketiga unsur tersebut karena masih terdapat kecurangan pada saat penjualan atau pemuatan batu kedalam truk dengan mengurangi isi yang telah disepakati serta ketidakadilan terhadap keseimbangan alam.

Kata Kunci: Penambang Batu, Etika Bisnis Islam.

TRADITIONAL MINING STONE AT THE KOMPLEK OF SUKA MULYA HOUSING IS REVIEW FROM ISLAMIC BUSINESS ETHICS

ABSTRACT

By: Rahmandi

Mining is a series of activities in the framework of livelihoods, mining (excavation), processing, utilization and sale of minerals such as coal, geothermal, oil and gas.

Many mining activities that get the spotlight of the surrounding community due to environmental damage caused by illegal mining which besides damaging the environment also endanger the miner's life due to the limited knowledge of the miners and the absence of supervision from the relevant agencies. Environmental damage that occurs around the split stone mining activities such as landslides, and river water pollution. Illegal mining in the concession has been done for a long time and continues until now either by personal or individuals or by groups. The formulation of this research is researcher wanted to know about the activity of stone mining in Suka Mulya Housing Komplek, with the main problem is (1) How to mining in Suka Mulya Housing Komplek? (2) How negative effect of stone mining on environmental damage at the Suka Mulya Housing Komplek occurs? (3) How is stone mining viewed from Islamic business ethics?

This research is a Field Research which means this research is done directly on the scene. This research use descriptive-qualitative. The subject of this research is resident at Suka Mulya who work as stone miners, and for the object is a place where they work. To collect data I used to interview people, doing observation, and documentation.

The results of research on Stone Mining komplek of Suka Mulya is review from the Islamic Business Ethics are: Activities stone mining in the Suka Mulya Housing Komplek is usually done during the day that is starting at around six o'clock in the morning until four o'clock in the afternoon. Tools used to mine the stone is a hammer, crowbar and chisel. Mining activities are conducted around resident area. The impact of stone mining on environmental damage is quite large. While the impacts for miners themselves can not be said big because there is no death or severe injury from the miners themselves. Review of Islamic Business Ethics regarding the mining stone in the housing komplek Suka Mulya where natural resources are natural wealth given by Allah SWT for humans with various types to be utilized as well as possible for the prosperity of the people. If it refers to the theory of truth, virtue and honesty, the stone miners in Suka Mulya still do not meet the three elements because there is still fraud at the time of sale or loading of the stone into the truck by reducing the agreed content and injustice to the balance of nature.

Keywords: Traditional Mining Stone, Islamic Business Ethics.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala rahmat dan puji kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah menganugerahkan keberkahan berupa ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULYA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”** Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membina dan menciptakan kader-kader muslim melalui pendidikan risalah Nabi sehingga menjadikannya pahlawan-pahlawan yang membela agama dan negaranya.

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan orang-orang yang benar-benar ahli dalam bidang penelitian sehingga sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya, semoga Allah membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu Agama khususnya dan Institut ini pada umumnya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak-bapak Wakil Dekan yaitu Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, MHI, selaku Wakil Dekan Bidang I Bidang Akademik, Bapak M. Zaenal Arifin, M.Hum selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku pembimbing I, Ibu Jelita, M. SI selaku pembimbing II, selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Ketua Jurusan Ekonomi Islam Semoga Allah membalas segala kemuliaan hati mereka yang begitu sabar dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Penghormatan dan penghargaan kepada Abah (alm) dan ibunda penulis yang selalu memberikan semangat serta tiada henti-hentinya mendoakan yang terbaik.
6. Dosen-dosen IAIN yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu yang telah meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2012, kelas A dan B yang selalu menemani dalam suka dan duka, serta teman-teman mahasiswa lainnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan Akhirnya, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terlebih khususnya bagi penulis.

Palangak Raya, Juni 2017

Penulis

RAHMANDI
NIM.1202120196

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENAMBANGAN BATU TRADISIONAL DI KOMPLEK PERUMAHAN SUKA MULYA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

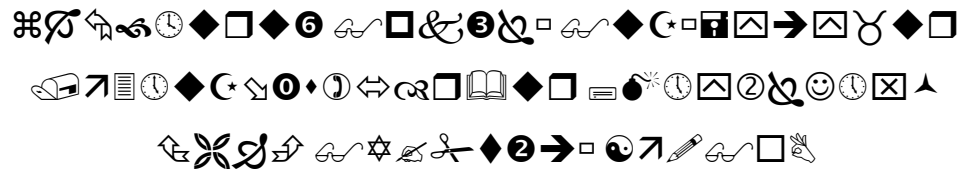
Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan,



RAHMANDI
NIM. 1202120196

MOTTO



“Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar.” (Q.S. Al-Mursalat : 27)

Persembahan

Terimakasih Kepada Allah SWT berkat rahmat & karunianya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, tak lupa mengucapkan Sholawat Salam Atas Nabi Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat dan Pengikutnya. Ku persembahkan karya ilmiah ini buat Alm, bapak semoga amal ibadahnya selalu diterima oleh Allah SWT, buat Mama tersayang terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta buat saudaraku kaka Yana, Ratna, dan adik-adikku Sugianor, Fatmah, Muhamad Taufik, serta motivasi Seluruh keluarga yang telah menyemangatiku.

Buat Dosen-dosen kebanggaanku yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu dan pengetahuan yang tidak bisa terhitung berapa banyaknya Semua guru-guru yang telah sabar mengajariku Selama sekolah Serta untuk sahabat-sahabat seperjuangan sealmamater ESY A, ESY B, dan yang telah memberikan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini Serta membuatku senang, dan bahagia selama aku kuliah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teoritik	11
1. Definisi Penambangan Batu.....	11
2. Dampak Pertambangan	12
3. Landasan pembentukan UU Pertambangan Mineral dan Batu Bara	15
4. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	19
5. Pandangan Islam Terhadap Sumber Daya Alam	22
6. Aspek Amdal	26
7. <i>Maqashid Syāri'ah</i> Dalam Hukum Ekonomi Islam.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Pengabsahan Data	37
F. Analisia Data	39

BAB VI PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Kondisi Geografis	41
2. Kondisi Demografis.....	42
B. Penyajian Data	44
1. Aktivitas Menambang Batu Masyarakat Suka Mulya.....	44
2. Dampak Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya.....	55
3. Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya ditinjau dari Etika Bisnis Islam	66
C. Analisis Data.....	69
1. Analisis Penambangan Batu di Suka Mulya.....	69
2. Analisis Dampak Penambangan Batu terhadap Kerusakan Lingkungan	70
• Peraturan Daerah Provisini Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pertambangan	71
• Analisis Amdal	72
3. Analisis Penambangan Batu di Komplek perumahan suka Mulya ditinjau dari Etika Bisnis Islam.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

hlm	: halaman
No.	: Nomor
QS.	: Qur'an Surah
SWT	: Subhanahu wata'ala
SAW	: Sallahu'alaihiwasallam
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
td.	: tidak diterbitkan
UU	: Undang-Undang
AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
KKN	: Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR TABEL

TABEL 1.	DATA PENDUDUK KELURAHAN TANGKILING MENURUT JENIS KELAMIN	42
TABEL II.	USIA DAN JUMLAH ANAK	45
TABEL III.	LAMA MASYARAKAT MENAMBANG BATU.....	46
TABEL IV.	FAKTOR PENYEBAB MASYARAKAT MENAMBANG BATU .	47
TABEL V.	PENGHASILAN RATA-RATA PENAMBANG SEKALI BERANGKAT	47
TABEL VI.	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN PENULIS	LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’....	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fath}ah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	D{hommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yażhabu

ذُكِرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ ---	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وَ ---	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -- اِ -- اُ	Fath}ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ -- يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ -- وِ	D{hommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. *Ta Marbut}ah*

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbut}ah* hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbut}ah* mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud}ah al-at}fāl
raud}atul-at}fāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah
al-Madīnatul-Munawwarah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرَّ : al-birr

الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. *Hamzah* (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
	· Fa aufūl-kaila wal-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	: Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	: Syahru Ramad}āna al-lazī unzila fīhi al-Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Nas }rum minallāhi wa fath }un qarīb

لِلَّهِ : Lillāhi al-amru jamī'an

الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertambangan adalah serangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencharian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, dan migas).¹

Menurut UU No. 11 tahun 1967, bahan tambang tergolong menjadi tiga jenis, yaitu: golongan A (yang disebut sebagai bahan strategis), golongan B (bahan vital), dan golongan C (bahan tidak strategis dan tidak vital). Bahan golongan A merupakan barang yang penting bagi pertahanan, keamanan dan strategis untuk menjamin perekonomian negara dan sebagian besar hanya diijinkan untuk dimiliki oleh pihak pemerintah, contohnya minyak, uranium dan plutonium. Sementara, bahan golongan B dapat menjamin hajat hidup orang banyak, contohnya emas, perak, besi, dan tembaga. Bahan golongan C adalah bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hajat hidup orang banyak, contohnya garam, pasir, marmer, batu kapur dan asbes.²

Berbagai aktivitas perusahaan membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan. Terjadinya pemanasan global, pencemaran lingkungan, kemiskinan, penyakit menular, akses hidup dan air bersih merupakan dampak yang sering terjadi akibat adanya aktivitas pertambangan. Demi menekan dampak yang ditimbulkan tersebut muncul konsep tanggungjawab sosial atau CSR. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka

¹ <http://info-pertambangan.blogspot.co.id/2012/10/pertambangan-secara-umum.html>
diakses pada tanggal 8 juni 2017.

² *Ibid.*

(*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, terdapat beberapa alasan mengapa program ini harus dilaksanakan oleh perusahaan. Pertama, perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kepentingan masyarakat. Kegiatan sosial berfungsi sebagai kompensasi atau upaya timbal balik atas penguasaan sumber daya alam atau sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang kadang bersifat ekspansif dan eksploratif. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya ijin untuk melakukan operasi yang bersifat kultural. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial. Potensi konflik itu bisa berasal akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat dari kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.³

Di Indonesia, industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang dapat menggerakkan roda perekonomian. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah untuk menghasilkan devisa. Selain menghasilkan devisa industri pertambangan juga memberikan lapangan kerja yang cukup banyak serta merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Industri pertambangan memiliki berbagai jenis golongan seperti Pertambangan Batu, Minyak, Batubara, Emas, Perak, Logam dan Gas. Industri pertambangan dapat memberikan devisa dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat daerah yang berada dikawasan industri tersebut, tetapi selain

³ <https://agungdema.wordpress.com/2014/10/19/corporate-social-responsibility-csr-pt-freeport-indonesia-ditinjau-dari-sudut-pandang-etika-bisnis/html> diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

mendapatkan keuntungan yang luar biasa, industri pertambangan juga memiliki sisi negatif yaitu dampak terhadap kerusakan lingkungan.

Banyak kegiatan penambangan yang mendapat sorotan masyarakat sekitarnya karena adanya kerusakan lingkungan, yang ditimbulkan penambangan tanpa izin (ilegal) yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan si penambang dan tidak adanya pengawasan dari instansi terkait.⁴

Padahal dalam Al-Qur'an dilarang melakukan pengerusakan terhadap lingkungan, sebagaimana yang terdapat dalam QS.Ar-Ruum: 41 yang berbunyi:



Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-Ruum :41)⁵

Ayat di atas menerangkan larangan membuat kerusakan di muka bumi. Dalam Al-Qur'an lingkungan sebagai suatu sistem, tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan larangan mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah tangan manusia seperti penambangan batu.

Pengerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas penambangan batu split (batu belah) yang dilakukan secara ilegal adalah seperti yang

⁴Denyrabel.blogspot.co.id/2011/04/dampak-kerusakan-lingkungan-akibat.html, diakses pada tanggal 28 maret 2016.

ditemukan oleh peneliti di komplek perumahan Suka Mulya ketika menjalankan program KKN. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar penambangan batu split tersebut seperti terjadi longsor, polusi udara dan pencemaran air sungai.

Penambangan liar di komplek tersebut dilakukan sudah sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang baik yang dilakukan perseorangan atau individu maupun yang dilakukan berkelompok. Selain merusak lingkungan penambangan yang dilakukan secara ilegal tersebut memiliki kelemahan lain yaitu, tidak memiliki program tanggungjawab sosial sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah UU No. 11 tahun 1967. Selain itu, Islam tidak mengajarkan untuk merusak lingkungan. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penambangan batu split (batu belah) tersebut ditinjau dari segi Etika Bisnis Islam dan untuk mengetahui aktivitas penambangan di komplek perumahan Suka Mulya serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penambangan tersebut. Sehingga peneliti ingin menuangkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Penambangan Batu Tradisional Di komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana aktivitas penambangan batu tradisional di kompleks perumahan Suka Mulya?
2. Bagaimana dampak dari penambangan batu tradisional terhadap kerusakan lingkungan di kompleks Perumahan Suka Mulya?
3. Bagaimana penambangan batu tradisional ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas penambangan batu tradisional di kompleks Perumahan Suka Mulya.
2. Untuk mengetahui dampak dari penambangan batu tradisional di kompleks Perumahan Suka Mulya ini.
3. Untuk mengetahui pandangan Etika Bisnis Islam Mengenai penambangan batu tradisional di kompleks Perumahan Suka Mulya.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini seperti :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di kompleks Perumahan Suka Mulya berupa pengetahuan mengenai akibat dari penambangan batu di Komplek Perumahan Suka Mulya.

2. Sebagai upaya melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diurutkan menjadi 5 bab kajian, yaitu :

Bagian *Pertama* yaitu bab Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian *Kedua* yaitu bab Telaah Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik dan kerangka berpikir. Berikut dasar-dasar teoritik yang dijadikan acuan, yaitu:

- a. Definisi Penambangan Batu
- b. Dampak Pertambangan
- c. Landasan Pembentukan UU Pertambangan Mineral dan Batu Bara
- d. Etika Bisnis Islam
 - Pengertian Etika Bisnis Islam
 - Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam
 - Menawarkan Barang dan Jasa yang tidak Merusak Lingkungan dalam Etika Bisnis Islam
- e. Pandangan Islam terhadap Sumber Daya Alam

- f. Aspek Amdal
- g. *Maqashid Syāri'ah* Dalam Hukum Ekonomi Islam.
- h. Kerangka Pikir

Bagian *Ketiga* yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk kedalam bagian ini yaitu, waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bagian *keempat* yaitu Pemaparan Data dan Analisa data. Pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil dari penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan pada bab ini adalah mengenai fakta sebenarnya terkait Penambangan Batu di kompleks Perumahan Suka Mulya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam dan dampak yang disebabkan dari aktivitas penambangan batu tersebut, serta analisis data dari peneliti terhadap data yang telah di dapat dari lokasi penelitian, data tersebut dibandingkan dengan teori dalam deskripsi teoritik sekaligus juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah.

Bagian *Kelima* yaitu Penutup. Dalam bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian ilmiah kita harus memenuhi kode etik dalam penelitian agar terhindar dari praktik plagiatisme. Oleh karena itu, diperlukannya eksplorasi terhadap riset-riset yang telah mendahului penelitian ini. Tujuannya selain menegaskan keaslian penelitian, juga sebagai materi pendukung dalam penelitian serta sebagai studi perbandingan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan, terdapat beberapa materi terkait dengan penelitian ini. Namun meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Mansyah yang berjudul *“Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga”*. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar dampak penambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Jawa kecamatan Sangasanga. Penelitian ini termasuk *field reserach*(penelitian lapangan) yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Adapun hasil dari penelitian bahwa pertambangan memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak positifnya adalah perekrutan tenaga kerja lokal, munculnya peluang usaha bagi masyarakat setempat (rumah sewaan, rumah makan, catering dan laundry) dan pembebasan lahan. Sementara dampak negatif dari pertambangan sering

terjadinya banjir lumpur dilingkungan dan jug limbah yang menurunkan hasil pertanian dan perkebunan.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Nur yang berjudul “*Penambangan Ilegal: (Studi Kasus Eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) Di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros)*”. Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan fenomena apa saja yang terjadi dari penambangan secara ilegal dengan kasus eksploitasi tambang galian C (pasir). Penelitian ini termasuk *field research* dengan metode Deskriptif-Kualitatif. Adapun hasil penelitian ini bahwa resistensi penambangan Ilegal terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat penambang, lapangan kerja, hubungan saling menguntungkan, peraturan daerah, teguran lisan, dan sosialisasi. Keberadaan penambang memberikan dampak fisik dan dampak sosial ekonomi baik positif maupun negatif maka dilakukan suatu upaya pengelolaan lingkungan agar kerusakan tidak menyebar luas.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rumandang Dani Vembrita yang berjudul “*Perusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir di Sungai Opak Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini membahas tentang kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir di sungai Opak yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penegakan hukum yang dilakukan aparat penegak hukum terhadap pelaku

⁶Nur Mansyah, *Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga*, Skripsi, Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013. t.d.

⁷ M. Nur, *Reistensi penambang Ilegal: studi Kasus Eksploitasi Tambang Galian C Pasir Di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros*, Skripsi, Makasar: Universitas Hasanudin, 2014. t.d.

penambangan pasir, apa kendala yang dihadapi sehingga tidak ada seorang penambang yang di proses di pengadilan dan dijatuhkan sanksi pidana, dan mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari penambangan pasir di sungai opak. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini iyalah seluruh anggota kelompok penambang pasir. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penegakan hukum secara tegas dengan melakukan tindakan represif belum dilakukan secara tegas walaupun kerusakan yang diakibatkan dari penambangan pasir ini sangat besar dan sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat.⁸

Keempat, Jurnal oleh Iwan, Nawir Sune dan Daud Yusuf, dengan judul *Dampak Aktivitas Penambangan Pasir Di Desa Ayula Tilango Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango*, penelitian ini membahas dan menganalisis tentang bagaimana dampak penambangan pasir terhadap lingkungan fisik dan ekonomi masyarakat di Desa Ayula Tilango. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Memberikan peluang kerja dan peluang usaha serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di sektor pertambangan. Sedangkan dampak negatifnya mengakibatkan perubahan dasar sungai yang menjadi lebih dalam dan berlubang karena hilangnya material-material bahan galian yang ada di dasar sungai dan pada saat musim panas akan terbentuk kolam-kolam air disepanjang sungai, terjadinya erosi tebing sehingga menyebabkan

⁸ Rumandang Dani Vembrita, *Perusakan Lingkungan akibat penambangan Pasir di Sungai Opak Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2010, t.d.

berkurangnya luas lahan pertanian yang dimiliki penduduk bahkan mengancam runtuhnya tanah perkuburan dan rumah-rumah penduduk yang berada di areal penambangan.⁹

B. Deskripsi Teoritik

1. Definisi Penambangan Batu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penambangan diambil dari kata tambang yang berarti lombong (cebakan, parit, lubang di dalam tanah) tempat menggali (mengambil) sedangkan penambangan berarti proses, cara, perbuatan menambang.¹⁰ Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penggalan, pengolahan dan pemanfaatan dan penjualan bahan galian.¹¹

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat di ekstraksi dari dalam bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan. Ada beberapa perbedaan dari arti kata pertambangan dan penambangan. Pertambangan adalah nama benda, tambang adalah nama tempat dan penambangan adalah proses dari aktivitas pertambangan.

Pengertian pertambangan sesuai dengan UU minerba No.4 tahun 2009 Pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka

⁹ Iwan, Nawir Sune dan Daud Yusuf, *Dampak Aktivitas Penambangan Pasir Di Desa Ayula Tilango Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013. t.d.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke tiga, Balai Pustaka, Jakarta: 2005, h. 1129.

¹¹ Id.wikipedia.org/wiki/pertambangan.html, diakses pada 01 Juni 2014.

penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral, batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.¹²

Sedangkan batu menurut KBBI adalah benda keras yang berasal dari bumi, tetapi bukan tanah atau logam.¹³ Jadi, penulis menyimpulkan bahwa arti dari penambangan batu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam mengambil isi alam dari dalam bumi dengan cara menggali tanah agar mendapatkan apa yang ingin mereka dapatkan seperti batu, pasir, emas, batu bara, mineral atau minyak dan gas.

2. Dampak Pertambangan

Pada praktiknya, pertambangan di Indonesia menimbulkan berbagai dampak negatif, yaitu:

Pertama, pertambangan menciptakan bencana lingkungan. Sebagian besar operasi pertambangan dilakukan secara terbuka (*open pit*), yang terjadi di daerah tersebut tidak dapat dipulihkan kembali (*irreversible damage*). Hampir semua pertambangan membuang limbah ke sungai, lembah dan laut.

Kedua, pertambangan kurang meningkatkan *community development*. Operasi perusahaan belum sepenuhnya melibatkan

¹²Adiputranainggol55.blogspot.co.id/2002/10/pengertian-pertambangan.html. diakses pada tanggal 30 Mei 2016

¹³Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet 1, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta: 2011, h. 44.

masyarakat sekitar hutan. Perusahaan pertambangan sebagian besar tenaga kerjanya didatangkan dari luar masyarakat sekitar hutan.

Ketiga, pertambangan merusak sumber-sumber kehidupan masyarakat. Wilayah operasi pertambangan yang seringkali tumpang tindih dengan wilayah hutan serta wilayah hidup masyarakat adat dan lokal telah menimbulkan konflik atas hak kelola dan hak kuasa masyarakat setempat. Kelompok masyarakat harus terusir dan kehilangan sumber kehidupannya, baik akibat tanah yang dirampas maupun akibat tercemar dan rusaknya lingkungan akibat limbah operasi pertambangan.

Keempat, pertambangan memicu terjadinya pelanggaran HAM. Pada banyak operasi pertambangan di Indonesia, aparat keamanan dan militer seringkali menjadi pendukung pengmnan operasi pertambangan. Ketika perusahaan pertama kali datang ke suatu lokasi, kerap terjadi pengusirandan kekerasan terhadap warga masyarakat setempat.¹⁴

Uraian tersebut menunjukkan, bahwa akibat ketidakterpaduan sistem perizinan bidang lingkungan hidup, *pertama*, tumpang tindih keputusan izin antar sektor lingkungan hidup. Suatu kawasan yang telah dicadangkan untuk kawasan perkebunan, ternyata dibebani izin pemanfaatan hutan oleh kementrian kehutanan. *Kedua*, izin lingkungan yang seharusnya menjadi instrumen pencegahan bagi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, justru tidak berfungsi. *Ketiga*, koordinasi kelembagaan antar sektor lingkungan hidup sulit dilaksanakan. Padahal koordinasi merupakan sarana penting bagi pemerintah dalam rangka

¹⁴ Helmi, *Hukum Perizinan Lingkungan Hidup*, Cet 1, Sinar Grafika, Jakarta: 2012, h. 234-235.

melaksanakan pemerintahan dan pembangunan. Tanpa koordinasi yang baik, bisa dipasitikan pelayanan publik seperti perizinan bidang lingkungan hidup tidak akan terpadu. *Keempat*, perizinan lingkungan hidup yang tidak terpadu pada akhirnya merusak lingkungan hidup. Hal ini semakin menyulitkan pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia.¹⁵

Adapun dampak positif dari aktivitas pertambangan yaitu: ¹⁶

a. Dampak Positif

1) Sisi Ekonomi dan Sumber Daya Manusia

Tidak dapat di pungkiri baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian besar dengan adanya kegiatan penambangan dan adanya perusahaan pertambangan di suatu daerah akan berdampak sistematis pada segi ekonomi masyarakat daerah tersebut.

2) Memasok Kebutuhan Energi

Kegiatan penambangan oleh perusahaan penambangan khususnya penambangan bahan-bahan tambang yang penggunaan akhirnya sebagai sumber energi secara langsung akan berdampak pada peningkatan dan pemenuhan permintaan pasokan energi khususnya di daerah tersebut dan pada daerah lain secara luas.

¹⁵*Ibid.*, h.234-235.

¹⁶Stoyguide.blogspot.co.id/2014/11/dampak-positif-negatif-aktivitas.html. diakses pada tanggal 31 mei 2016

3) Memacu Pembangunan

Pembangunan di daerah penambangan dan perusahaan pertambangan tentunya akan terus berkembang pesat sejalan dengan kegiatan penambangan itu sendiri.

3. Landasan Pembentukan UU Pertambangan Mineral dan Batu Bara

Indonesia dianugerahi sumber daya alam berlimpah termasuk bahan galian pertambangan dan Indonesia memiliki ketergantungan tinggi terhadap pemanfaatan bahan galian pertambangan tersebut sebagai modal pembangunan. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (3) dinyatakan bahwa “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Namun dalam implementasinya, negara acapkali dihadapi dengan kondisi dilematis antara pemanfaatan optimal dengan kerugian lingkungan dan sosial, termasuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan pemerataan. Refleksi saat ini adalah penguasaan oleh negara lebih mendominasi pemanfaatannya, sehingga perlu penyeimbangan baru berupa pengelolaan kebijakan nasional.¹⁷

a. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pertambangan

Potensi bahan galian tambang Kalimantan Tengah mempunyai peranan yang sangat penting dan perlu dimanfaatkan secara optimal dalam rangka menunjang pembangunan daerah maupun nasional. Pemanfaatan potensi tersebut di dalam pelaksanaannya dapat diatasi sehingga kemampuan daya

¹⁷Adrian Sutedi, *Hukum Pertambangan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, h. 103.

dukung dan keseimbangan lingkungan tetap terpelihara selain agar keselamatan dan kesehatan tetap terjaga. Guna mewujudkan pemerataan pembangunan maka pengelolaan pertambangan sejauh mungkin harus mengikutsertakan masyarakat setempat, koperasi, dan pengusaha golongan ekonomi lemah, selain untuk memberikan peluang kerja, dan peluang usaha, serta mencegah terjadinya monopoli usaha.

Peraturan mengenai pengelolaan pertambangan di dasarkan pada undang-undang nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan dengan peraturan pelaksanaannya yaitu peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1969 yang telah di ubah dengan peraturan pemerintah nomor 75 tahun 2001 serta peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1980 tentang penggolongan bahan galian.¹⁸

Ada beberapa hal yang menjadi fokus dari Peraturan Daerah ini yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Perencanaan pertambangan atau induk pertambangan bertujuan selain untuk memberikan dukungan kepada kabupaten atau kota dalam rangka pengelolaan terpadu, juga agar kegiatan pertambangan terkonsentrasi pada wilayah yang layak tambang dan tidak dilakukan pada sembarang tempat sehingga daerah-daerah yang tidak layak tambang seperti misalnya kawasan-kawasan hutan lindung, dan kawasan padat pemukiman dapat tetap terjaga.

¹⁸ Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pertambangan Lihat <http://jdih.kalteng.go.id/uploads/prokum2012100911354972.PDF>. diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

¹⁹ *Ibid.*

- 2) Pasal 6 ayat 1 huruf a. Beberapa jenis bahan galian mempunyai manfaat yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu diteliti untuk menambah nilai tambahnya. Huruf b. Produk-produk unggulan pertambangan adalah jenis-jenis bahan galian tambang yang di unggulkan yang diharapkan dapat meningkatkan dayaguna dan hasilguna sebagai bahan baku atau bahan penolong. Huruf c. Pengembangan tekonoologi di bidang pertambangan dimaksud untuk penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.
- 3) Pasal 10 ayat 1 yang dimaksud dengan bahan galian tambang ikutannya yang secara alamiah (geneses) kejadiannya berhubungan erat dengan bahan galian utama.
- 4) Pasal 18 ayat 1 pemberian IUP diutamakan terhadap masyarakat setempat, baik yang belum (akan mengajukan permohonan) ataupun yang sudah melakukan penambangan. Masyarakat setempat adalah masyarakat yang bertempat tinggal, bermata pencaharian yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak akibat adanya pertambangan di daerah tersebut.
- 5) Pasal 18 ayat 2 bahan galian tertentu yang tidak dapat di ekspor dalam bentuk bahan mentah (*raw material*) adalah jenis bahan galian yang dapat di olah sehingga mempunyai nilai jual tinggi (*added value*) seperti batu setengah permata, marmer, granit/andesit atau sejenisnya.

4. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Arab yang disebut dengan *akhlak*, bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (*costum* atau *mores*), yang menunjuk pada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau tidak.²⁰

Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang individu. Etika bisnis, kadang kala merujuk kepada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi.²¹

Menurut ajaran Islam istila-istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam Al-Qur'an adalah khuluq. Al-Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaan). Tindakan yang

²⁰ Idri, *Hadis Ekonomi*, Cet. I, Jakarta: Prenadamedia group, 2015, h. 323.

²¹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002, h. 38-40

terpuji disebut dengan *salihat* dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan sebuah kebiasaan atau adat istiadat yang ada pada diri kita dalam menjalankan suatu usaha. Secara normatif, etika dalam Al-Qur'an belum memperlihatkan sebagai suatu struktur yang berdiri sendiri dan terpisah dari struktur lainnya, sebagaimana dipahami dari ilmu akhlak struktur etika dalam Al-Qur'an lebih banyak menjelaskan tentang nilai-nilai kebaikan dan kebenaran baik pada tataran niat atau ide hingga perilaku dan perangai.

b. Prinsip-prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Adapun prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam, yaitu:²²

1. **Kesatuan (*Unity*).** Adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep *tauhid* yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.
2. **Keseimbangan (*Equilibrium*).** Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali

²² Abdul Aziz, *etika bisnis perspektif Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 45-46.

kepada pihak yang tidak disukai. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah: 8 yang artinya: “hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan jangan lah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.

3. **Kehendak Bebas (*Free Will*).** Kebebasan merupakan nilai penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecendrungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.
4. **Tanggungjawab (*Responsibility*).** Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan mengenai apa yang dilakukan manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

5. Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan dalam niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

c. Menawarkan Barang dan Jasa yang tidak Merusak Lingkungan dalam Etika Bisnis Islam

Secara umum banyak industri besar yang kemudian banyak menghasilkan produk yang bermanfaat sekaligus membuka lapangan kerja. Namun kemudian mengganggu kelestarian lingkungan. Limbah yang dihasilkan mengotori udara, mengotori air sungai dan danau dan mengotori bumi dalam arti yang sesungguhnya. Sampah nuklir sering menjadi masalah global adalah salah satu contoh betapa bahayanya limbah industri bagi kehidupan. Karena itu pelaku bisnis mestinya mewaspadaikan dan mengusahakan agar limbah yang dihasilkan tidak merugikan kehidupan manusia, flora dan fauna, karena semuanya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang perlu dan mutlak dilindungi. Maka sebagai konsekuensinya adalah lebih baik tidak

menawarkan produk yang dampaknya dapat merusak lingkungan walaupun dapat mendatangkan keuntungan yang spektakuler bagi pelaku bisnis.²³

5. Pandangan Islam terhadap Sumber Daya Alam

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai “menciptkan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.” Lalu timbul pertanyaan, apakah sumber alam itu? Sumber alam adalah kekayaan alam yang di ciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis. pertama, lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda, berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas. Kedua, lapisan kering, yang terdiri dari debu, bebatuan, dan barang tambang. ketiga, lapisan air. Keempat, lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari ilalang dan hutan blukar. Juga kekayaan laut, baik yang terdapat di tepi pantai atau lautan luas.²⁴

a. Hewan

Al-qur'an mengingatkan manusia tentang kekayaan alam dalam berbagai ayat dan surat. Dalam surat an-Nahl, misalnya, Al-Qur'an mengingatkan kita tentang kekayaan alam dan jenis hewan apa-apa yang diperoleh dari hewan itu, seperti daging, susu, dan kulit.

b. Tumbuh-tumbuhan

Al-Qur'an memberikan pemahaman tentang kekayaan alam dari jenis tumbuhan dengan firman Allah yang berbunyi:

²³ Hasan Aedy, *Teori dalam Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 77-78.

²⁴ Yusuf Qardhwi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997, h. 99-102.

Artinya: [“Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu”]. (Q.S An-Nahl : 10)²⁵

c. Kekayaan laut

Masih dalam surat yang sama, Al-Qur`an mengarahkan perhatian kita pada kekayaan laut dan menganjurkan kita untuk mendaya-gunakannya dengan cara memancing ikan, melalui ayat Al-Qur`an yang berbunyi:

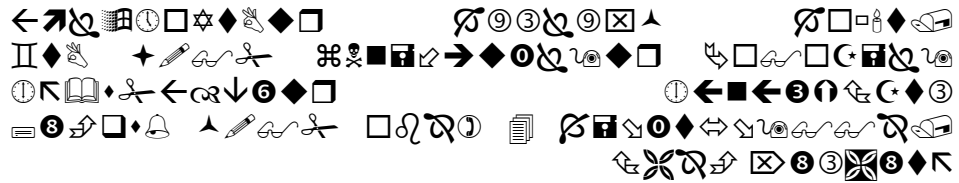
Artinya: [“Dan Dialah Allah menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”].(Q.S. An-Nahal [16] : 14)²⁶

d. Kekayaan Tambang

Diantara tanda yang pling jelas dianjurkan oleh Al-Qur`an untuk diperhatikan ialah kekayaan tambang. Allah befirman:

²⁵Ibid., h. 403.

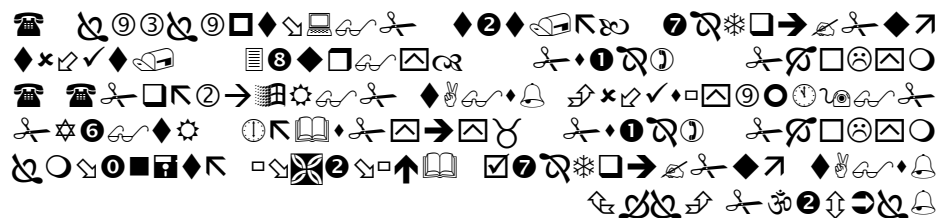
²⁶Ibid., h. 404.



Artinya: [“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”]. (Q.S. A-Hadid : 25)

Didalam ayat ini terdapat indikasi yang jelas tentang pentingnya bahan tambang diantaranya besi bagi kehidupan manusia baik sipil ataupun militer. Surat ini dinamakan Allah dengan surat al-Hadid (besi).

Al-Qur`an juga menceritakan tentang tembaga Allah berfirman:



Artinya: [“Berilah aku potongan-potongan besi hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain, `Tiuplah (api itu).` Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata, `berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan keatas besi panas itu,`Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya”]. (Q.S. Al-Khaf :96).²⁷

e. Matahari dan Bulan

Selanjutnya, dalam lebih dari satu sarat, Al-Qur`an menjelaskan bahwa Allah menundukan matahari dan bulan bagi manusia. Hal ini memperpanjang harapan mereka dan memenuhi ambisinya dalam

²⁷ *Ibid.*, h. 458.

suatu rencana kegiatan, dampak negatif yang terjadi tidak dapat di tanggulangi oleh teknologi yang tersedia, maka kegiatan tersebut dinyatakan tidak layak lingkungan berdasarkan hasil kajian AMDAL.³⁰

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 PP no.27 tahun 1999 tentang AMDAL, usaha dan/ atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar yang penting untuk lingkungan hidup meliputi:³¹

- a. Pengubahan bentuk lahan dan bentang alam.
- b. Eksploitasi sumber daya alam baik yang diperbaharui maupun yang tidak terbaharui.
- c. Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya.
- d. Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat memengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya.
- e. Introduksi jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan dan jenis jasad renik.
- f. Pembuatan dan penggunaan bahan hayati dan non hayati.
- g. Penerapan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan.
- h. Kegiatan yang mempunyai resiko tinggi, dan atau memengaruhi pertahanan negara.

1) Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL)

³⁰ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cet II, Malang: UIN-Maliki Press, 2011, h. 219.

³¹ *Ibid.*, h. 220.

Kerangka acuan analisis dampak lingkungan hidup adalah suatu dokumen yang berisi tentang ruang lingkup serta kedalaman kajian ANDAL. Ruang lingkup kajian ANDAL meliputi penentuan dampak-dampak penting yang akan terkaji secara lebih mendalam dalam ANDAL dan batasan-batasan studi ANDAL. Sedangkan kedalaman studi berkaitan dengan penentuan metodologi yang akan digunakan untuk mengkaji dampak. Penentuan ruang lingkup dan kedalaman kajian ini merupakan kesepakatan antara pemrakarsa kegiatan dan komisi penilai AMDAL melalui proses yang disebut dengan proses pelingkupan.³²

2) Analisis Mengenai Lingkungan Hidup (AMDAL)

Analisis mengenai dampak lingkungan hidup adalah dokumen yang berisi telaahan secara cermat terhadap dampak penting dari suatu rencana kegiatan. Dampak-dampak penting yang telah teridentifikasi di dalam dokumen KA-ANDAL kemudian ditelaah dengan lebih cermat dengan menggunakan metodologi yang telah disepakati. Telaah ini bertujuan untuk menentukan besaran dampak. Setelah besaran dampak diketahui, selanjutnya dilakukan penentuan sifat penting dampak dengan cara membandingkan besaran dampak terhadap kriteria dampak penting yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tahap kajian selanjutnya adalah evaluasi terhadap keterkaitan antara dampak yang satu dengan yang lainnya. Evaluasi dampak ini bertujuan untuk menentukan dasar-dasar pengelolaan

³²*Ibid.*, h. 221.

dampak yang akan dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.³³

7. *Maqashid Syāri'ah*

Secara bahasa *maqashid Syāri'ah* dikonstruksi dari dua suku kata, yaitu *Qashada* yang berarti menghendaki atau memaksudkan. *Maqhasid* bentuk jama' dari *Maqsud* berarti kesenjangan atau tujuan atau hal-hal yang di kehendaki dan dimaksudkan, dan kata Syariah yang secara bahasa berarti jalan menuju sumber air, atau berjalan menuju sumber kehidupan.³⁴

Maqashid membahas masalah mengenai pengayaan agama, diri, akal, keturunan, dan harta benda sebenarnya telah menjadi fucus utama usaha semua manusia. Manusia itu sendiri menjadi tujuan dan sekaligus alat. Tujuan dan alat dalam pandangan Al-Ghazali dan juga para fuqaha lainnya, saling berhubungan satu sama lain dan berbeda dalam satu proses perputaran sebab-akibat. Realisasi tujuan memperkuat dan akan lebih jauh menginmensifkan keimanan (agama), kehidupan, akal, keturunan dan harta benda secara radikal berbeda dari urutan ilmu ekonomi konvensional, dimana keimnan tidak memiliki tempat, sementara kehidupan, akal dan keturunan, sekalipun dipandang penting, hanya dianggap variabel eksogenous (di luar sistem). Berikut diuraikan secara tidak mendetail unsur-unsur dari *maqashid Syāri'ah*.

a. Peran Keimanan (Agama)

³³ *Ibid.*, h. 221-222.

³⁴ Muhammad dan Rahmad Kurniawan, *Visi & Aksi Ekonomi Islam*, Cet I, Malang: Intimedia (KelompokIn-TRANS Publishing) Wisma Kali Metro, 2014, h. 32.

Tujuan utama dari syari'ah adalah menjaga atau memelihara Agama sebagai pedoman hidup yang dapat meningkatkan keimanan seseorang Muslim mendapat prioritas agama dapat membangkai kesemestaan makna (*the meaning world*) sebagai pandangan dunia yang cenderung mempengaruhi persinifikasi dan personalitas manusia, pelaku, gaya hidup, cita rasa dan prestasi, dan sikapnya terhadap orang lain, sumber-sumber daya dan lingkungan.³⁵

b. Peran Diri atau Jiwa Raga (*an nafs*)

Kehidupan jiwa raga (*an nafs*) di dunia sangat penting, karena merupakan ladang bagi tanaman yang akan di panen di kehidupan akhirat nanti. Apa yang akan di peroleh di akhirat tergantung pada apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan sangat di junjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab ia merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada hambanya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.³⁶

c. Peran Akal

Agar dapat memahami alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*) dan ajaran agama dalam Alquran dan Hadits (ayat-ayat *qauliyah*) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Muslim untuk menuntut ilmu.³⁷

³⁵*Ibid.*, h. 33.

³⁶*Ibid.*, h. 34.

³⁷*Ibid.*, h. 35.

d. Peran Keturunan (*nasl*)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*). Meskipun seorang Mukmin meyakini bahwa horison waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat. Oleh karena itu, kelangsungan keturunan dan keberlanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi eksiteni manusia.

e. Peran Harta (*mal*)

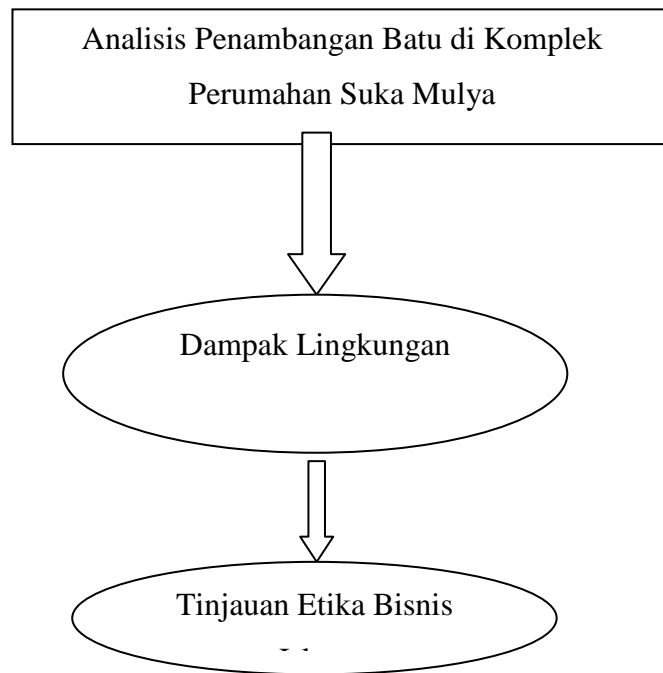
Harta material (*mal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasaan sekedarnya dan kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta misalnya, zakat, infaq, sedekkah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-pasarana peribadahan, dan lain-lain.

8. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti seperti disebutkan sebelumnya, dapat dipahami bahwasanya penambangan batu merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di Komplek Perumahan Suka Mulya Kecamatan Bukit Batu kelurahan Tangkiling Kalimantan Tengah Palangka Raya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Adapun dampak dari penambangan itu sendiri mengakibatkan longsor, pencemaran air sungai serta punahnya

ekosistem hewan dan tumbuhan. Namun kerusakan pada alam dan sekitarnya merupakan hal yang serius untuk dikaji ulang karena jika alam rusak maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dan sekitarnya. Hal ini bisa dikatakan bahwa aktivitas penambangan yang dilakukan di daerah tersebut tidak sesuai dengan peraturan serta etika dalam Islam sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Al-hadis. Maka dalam pembahasan ini peneliti berusaha untuk mencari solusi dari aktivitas penambangan tersebut agar tidak berdampak terhadap kerusakan lingkungan yang wajib untuk kita jaga untuk kelangsungan ekosistem dan anak cucu kita nanti.

Kegiatan muamalah sudah barang tentu memiliki tujuan utama yaitu memperoleh kemaslahatan, tetapi dalam hal tersebut kita tidak boleh mengenyampingkan peraturan yang ada. Apalagi dalam ekonomi Islam kita mengenal istilah *maqashid Syāri'ah* yang artinya kepentingan umum serta ekonomi syariah sangat menjunjung tinggi hukum Islam yang mengatur perilaku yang bertentangan (melenceng) dari aturan atau hukum yang sudah ditetapkan. Untuk lebih mudahnya, maka peneliti akan menggambarkan dalam sebuah peta pemikiran sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian tentang Penambangan Batu di komplek perumahan Suka Mulya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan, setelah peneliti mendapat rekomendasi dari FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Adapun lokasi penelitian untuk mendapatkan sumber data adalah bertempat di komplek perumahan Suka Mulya kecamatan Bukit Batu Kelurahan Tangkiling Palangka Raya Kalimantan Tengah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Research* menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nasir penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem perspektif atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.³⁸

Pendekatan metode menggunakan metode deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian

³⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990, hlm. 63.

tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁹ Dan disebut juga metode ini langsung terjun kelapangan.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif, suatu pendekatan didasarkan pada asumsi filosofis (pendekatan naturalistik interpretatif) pada penelitian kualitatif dan sumber-sumber informasi jamak dan pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti.⁴⁰ Sedangkan menurut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam persituasinya.⁴¹

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu atau sekelompok individu yang dijadikan sasaran didalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah masyarakat atau para penambang batu yang mana dalam menentukan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini sendiri yaitu peneliti dapat memilih responden untuk dijadikan informan utama dalam pengambilan data dilapangan. Tujuan dari teknik ini ialah untuk menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat suka mulya yang berprofesi sebagai penambang, berusia di atas 30 tahun, beragama Islam, dan lama bekerja sebagai penambang

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Group, Maret 2014, Hlm, 34-35

⁴⁰ Emzir, *Analisis Data: Medoogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 1.

⁴¹ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3

batu diatas 10 tahun. Objek dari penelitian ini sendiri adalah panambangan batu di kompleks perumahan suka mulya di tinjau dari etika bisnis Islam.

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relavan.⁴² Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik itu antar lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan di kompleks perumahan Suka Mulya kecamatan Bukit Batu kelurahan Tangkiling kalimantan Tengah untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, kegiatan, dan peristiwa. Adapun cara yang mereka gunakan dengan cara menyalakan api menggunakan kayu bakar, setelah itu api yang sudah dinyalakan ditutup menggunakan drum bekas yang sudah diratakan sehingga membuat permukaan batu menjadi lemah, namun setelah pembakaran batu tidak dapat langsung dihancurkan satu hari setelah pembakaran baru bisa dilakukan tahapan selanjutnya yaitu menghancurkan batu dengan cara di gadam dan di pahat.⁴³

Fungsi dari observasi ini sendiri adalah untuk memperoleh data terkait kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Suka Mulya yang berkerja sebagai penambang batu.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 224.

⁴³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 165

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini juga dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁴ Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk menanyakan kenapa masyarakat Suka Mulya memilih pekerjaan sebagai penambang batu?, sejak kapan penambangan batu ini berlangsung?, dan bagaimana dampak yang dirasakan dari aktivitas penambangan ini?.

Melalui teknik ini, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penambangan batu di kompleks perumahan Suka Mulya.
- b. Seberapa besar dampak dari penambangan batu di kompleks perumahan Suka Mulya.
- c. Penambangan batu di Suka Mulya di tinjau dari etika bisnis Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda mengenai masalah yang sedang diteliti.⁴⁵ Melalui teknik ini, data yang akan diperoleh antara lain gambaran umum mengenai penelitian yang akan diangkat seperti penambangan batu yang ada di kompleks perumahan Suka Mulya ditinjau dari etika bisnis Islam.

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 h. 224-225.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h.206.

b) Pengabsahan Data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar – benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Metode triangulasi ini merupakan cara pengkombinasian antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan cara mengecek antara satu tipe hasil penelitian (kuantitatif misalnya) dapat dicek dengan hasil penelitian yang diperoleh dari tipe penelitian yang lain (kualitatif). Triangulasi ini umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) **Triangulasi Teori**

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

4) **Triangulasi metode**

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, satatus pekerjaan misalnya.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.⁴⁶

⁴⁶ <https://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/> html. Diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

c) Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam data dan kategori yang terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi dan artikel serta bertujuan untuk menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori.⁴⁷

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Data Colletion* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan dampak penambangan batu secara liar terhadap faktor kerusakan lingkungan ditinjau dari etika bisnis Islam.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya oleh sumber yang diperoleh, dapat dihilangkan atau tidak dimaksudkan kedalam pembahasan hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari situasi penelitian yang dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang pengumpulan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan penelitian.
4. *Conclusion Drawing/Verifyingn* (penarik kesimpulan dan verifikasi), yaitu menarik kesimpulan mengenai dampak penambangan batu secara liar terhadap faktor kerusakan lingkungan ditinjau dari etika bisnis Islam yang dilakukan dengan melihat kembali hasil penelitian yang diperoleh sehingga kesimpulan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metoddologi Penelitian Kualitatif*,... h. 103.

yang diambil tidak menyimpang dari data yang telah dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁴⁸

⁴⁸ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman , *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h. 16-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Tangkiling adalah wilayah yang secara letak administratif terletak di sebelah utara dari ibu Kota wilayah Kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya dan berada di Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara ekonomis Kelurahan Tangkiling memiliki jarak terhadap pusat-pusat perdagangan yaitu, Kecamatan 2 Km, dan Ke Ibu Kota Provinsi 32 Km. Luas wilayah Kelurahan tangkiling ± 7.864 Ha. Kelurahan Tangkiling terdiri dari 3 RW dan 13 RT. Bahasa kesehariannya adalah bahasa Dayak, Banjar, Jawa, Indonesia yang merupakan bahasa paling sering digunakan oleh warga setempat. (Sumber data: Kantor kelurahan Tangkiling kecamatan Bukit Batu)

Sebagai sumber utama untuk air minum, masyarakat menggunakan air yang berasal dari PDAM dan sumur bor. Sedangkan air untuk keperluan lainnya berasal dari sungai, rawa dan air hujan. Bentuk permukaan tanah di Kelurahan Tangkiling adalah gunung atau perbukitan yang berarti jarang atau hampir tidak pernah tergenang banjir. Daerah Kelurahan tangkiling memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sei Gohong
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau

- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Banturung. (sumber data: kantor Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu)

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk kelurahan tangkiling

Penduduk Kelurahan Tangkiling merupakan penduduk asli dan pendatang dari luar pulau kalimantan tengah yang hidup di daerah perbukitan dan pinggiran sungai dengan jumlah 726 KK atau 2.905 jiwa.

TABEL 1

DATA PENDUDUK KELURAHAN TANGKILING MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI
1	LAKI-LAKI	1.509
2	PEREMPUAN	1.396
JUMLAH		2.905

Sumber Data : Kelurahan Tangkiling Tahun 2017

b. Sosial Ekonomi

Di bidang perekonomian masyarakat Kelurahan Tangkiling lebih banyak melibatkan hutan dan lahan pertanian sebagai sarana dan prasarana guna menunjang perekonomian yaitu sebagai petani, perkebunan, perternak, perikanan dan lain-lain.

Data terbaru yang di peroleh dari Kelurahan Tangkiling tahun 2017 menunjukan usaha tani yang telah diusahakan adalah sebesar 83,60 (Ha) untuk Lahan Pekarangan, 310 (Ha) untuk Kebun, 456,80 (Ha) Kelapa Sawit,

912 (Ha) Pohon untuk Karet, 0,90 (Ha) untuk jambu mete. Guna peningkatan pendapatan warga kelurahan Tangkiling kecamatan Bukit Batu juga mengupayakan usaha peternakan yang dimana 391 ekor sapi, kerbau 7 ekor, kambing 402 ekor dan 40755 ekor ayam kampung, 367,354 ekor ayam broiler serta 821 ekor itik.

c. Kehidupan Beragama

Penduduk Kelurahan Tangkiling 75% beragama Islam, 20% beragama kristen, 5% beragama Hindu. Masyarakat selalau terbina kerukunan dan kedamaian, hal ini dapat dilihat dari aktivitas kelompok-kelompok keagamaan di masyarakat seperti ibu-ibu yasinan, acara perkawinan, acara amal umat kristiani serta kerukunan bertetangga.

Tempat ibadah merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Maka pembangunan sarana ibadah tidak luput dari perhatian masyarakat. Adapun jumlah tempat ibadah di Kelurahan Tangkiling yaitu tujuh buah bangunan masjid dan langgar, satu buah gereja dan satu buah pura untuk umat hindu.

d. Identitas Subjek

Mengenai identitas subjek disini meliputi nama, usia, dan jumlah anak. Adapun distribusi data seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

1) Usia Subjek

Usia subjek yang diperoleh dari hasil wawancara disebutkan rata-rata antara 31 sampai dengan 51 tahun.

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Menambang Batu Masyarakat Suka Mulya

Aktivitas penambangan batu di Suka Mulya adalah suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh warga atau masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Penambangan batu di Suka Mulya sudah berlangsung cukup lama yaitu berkisar antara tahun 1984/1985 hingga sekarang. Adapun langkah pertama masyarakat Suka Mulya Menambang batu yaitu pertama-tama menentukan lokasi serta membersihkan lokasi yang akan di tambang, menyiapkan bahan seperti potongan drum bekas yang sudah diratakan, kayu bakar serta peralatan lainnya seperti palu, linggis, betel dan lain sebagainya. Cara mereka menambang yaitu membakar kayu bakar yang sudah disusun dan dinyalakan dipermukaan batu, menutup kayu bakar yang sudah dinyalakan tadi menggunakan drum bekas yang sudah diratakan lalu dibiarkan kurang lebih selama satu hari, setelah tahapan berikut sudah dilakukan keesokan harinya batu akan retak dan dapat di tambang menggunakan peralatan gubal, linggis, betel dan peralatan lain sebagainya.

a) Usia dan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan data bahwa terdapat sekitar 90% masyarakat yang berprofesi sebagai penambang batu di Suka Mulya, namun yang termasuk dalam kriteria subjek penelitian yang penulis ajukan hanya terdapat 3 orang penambang yang bersedia memberikan waktu untuk diteliti dan selanjutnya menjadi informasi kunci dalam penelitian ini. Berikut tabel usia dan jumlah anak dari responden dan informan.

TABEL II
USIA DAN JUMLAH ANAK

No	Nama	Usia	Jumlah Anak	Keterangan
1	AS	47	2	Responden
2	WN	44	3	Responden
3	SP	48	2	Responden
4	AH	51	5	Informan
5	EN	31	-	Informan

Sumber : Dibuat oleh Penulis dari Hasil Wawancara tanggal 25
februari 2017

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa di antara tiga orang subjek, usia mereka antara 33 sampai 51 tahun, EN memiliki usia yang paling muda yaitu 31. Sedangkan AH yang paling tua yaitu 51 tahun. Selanjutnya WN dan AH memiliki anak terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 3 dan 5 orang dan EN tidak memiliki anak karena belum menikah.

b) Lama Masyarakat Menambang Batu

Telah peneliti sebutkan sebelumnya bahwa usia subjek antara 31 tahun hingga 51 tahun. Muda atau tuanya usia ini dapat dijadikan ukuran berapa lama mereka bekerja sebagai penambang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini tentang lamanya responden bekerja sebagai penambang di Suka Mulya kecamatan Bukit Batu Kelurahan Tangkiling.

TABEL III
LAMA MASYARAKAT MENAMBANG BATU

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1	22	1	33.3
2	26	1	33.3
3	15	1	33.3
Jumlah		3	100

Sumber : Dibuat oleh Penulis dari Hasil Wawancara tanggal 24
Februari / 6 Maret 2017

Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden memiliki perbedaan dalam lamanya bekerja. Menurut AS ia sudah 22 tahun bekerja sebagai penambang sejak masih sendiri/bujangan hingga memiliki 2 orang anak dan paling lama di antara subjek yang lainnya. Sedangkan AH mengungkapkan bahwa ia kurang lebih 16 tahun bekerja sebagai penambang batu split (batu belah).

c) Faktor Penyebab Masyarakat Menambang Batu di Suka Mulya

Setelah beberapa tahun para penambang menambang batu pastilah dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan penambang menambang batu di Suka Mulya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai tuntutan hidup yang mengharuskan penambang bekerja ekstra keras guna menutupi kebutuhan hidup, sebagaimana jawaban mereka pada hasil wawancara berikut ini:

TABEL IV
FAKTOR PENYEBAB MASYARAKAT MENAMBANG
BATU DI SUKA MULYA

No	Faktor	Frekuensi	Prosentase
1	Kebutuhan ekonomi	2	75
2	Modal tidak terlalu besar	1	25
	Jumlah	3	100

Sumber : Dibuat oleh Penulis dari Hasil Wawancara tanggal 27
Februari s/d 8 Maret 2017

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa faktor penyebab penambang menambang batu karena faktor ekonomi yakni 2 orang (75%), sedangkan faktor modal tidak terlalu besar yakni 1 orang (25%).

d) Penghasilan Subjek Perkeberangkatan

TABEL V
PENGHASILAN RATA-RATA PENAMBANG SEKALI
BERANGKAT

No	Nama	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
1	AS	±300.000	1	33.3
2	WN	±250.000	1	33.3
3	SP	±300.000	1	33.3
		Jumlah	3	100

Sumber : Dibuat oleh Penulis dari Hasil Wawancara tanggal 28 februari
s/d 8 maret 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan subjek persekali berangkat berkisaran antara Rp. 300.000 sebanyak dua orang (75%) yaitu AS dan SP. Sedangkan penghasilan berkisar Rp. 250.000 yakni satu orang (25%) yaitu WN. Banyak sedikitnya penghasilan yang mereka peroleh tergantung pada lokasi tambang serta cuaca.

Supaya lebih jelas mengenai Penambangangan Batu di Komplek perumahan Suka Mulya, dalam penelitian ini akan peneliti sajikan gambaran umum subjek sebagai berikut:

a. Subjek I

Nama : AS

Usia : 47 Tahun

Agama : Islam

Anak : 2 orang

Ket : Responden

Adapun mengenai penambangan batu merupakan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penambang untuk menambang batu. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengajukan beberapa pertanyaan yang berisi tentang “sejak kapan penambangan batu di Suka Mulya ini berlangsung” ? Alat apa saja yang di gunakan untuk menambang batu ?

Hasil wawancara dengan AS pada tanggal 6 maret 2017, mengenai aktivitas penambangan setiap hari.

AS Mengungkapkan:

“Penambangan batu di Suka Mulya ini sudah lama berlangsung sebelum adanya kampung ini, Sekitar tahun 1984/1985 hingga saat ini. Pada saat itu di sini (Suka Mulya) hanya tanah kosong yang ditumbuhi oleh pepohonan sebelum adanya aktivitas penambangan batu disini merupakan tanah kaplingan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sebelum dijual kepada masyarakat pendatang dari pulau Jawa dan Bali untuk dijadikan lokasi atau tempat penambangan dan pemukiman masyarakat. Adapun alat yang digunakan untuk menambang batu ini seperti Gudam dan Linggis”.⁴⁹

Maksud dari ungkapan AS adalah bahwa penambangan batu di Suka Mulya sudah ada sejak tahun 1984/1985 yang pada dasarnya merupakan tanah kosong sebelum adanya aktivitas pertambangan. AS juga mengungkapkan bahwa peralatan yang digunakan untuk menambang berupa gudam (palu) dan linggis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, AS juga menambang batu di area tersebut. AS biasanya berangkat dengan menggunakan sepeda motor Vega ZR berwarna kuning hitam

⁴⁹ Hasil wawancara dengan narasumber AS selaku responden pada tanggal 06 maret 2017

yang mana bahan bakarnya adalah bensin. Setiap kali berangkat AS biasanya membawa satu botol air mineral untuk minum.⁵⁰

Kemudian pertanyaan selanjutnya apakah profesi sebagai penambang batu dijadikan sebagai profesi utama?

AS mengungkapkan:

*“Kita sih mau aja kerja yang lain. Tapi nggak sebanding apa yang di kerjain sama upah yang di dapat kayak kerja bangunan. Apalagi dikota ya paling-paling jaga toko dan kuli bangunan yang penghasilannya nggak cukup buat apa-apa. Palingan buat makan sehari”.*⁵¹

Mau berkerja apa saja sebenarnya mau. Tetapi upah yang di dapat tidak sebanding dengan apa yang dikerjakan. Apalagi di kota palingan kerja jaga toko atau kuli bangunan yang mana upahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Apabila dilihat dari kehidupan AS ini, berdasarkan hasil observasi peneliti maka dapatlah diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan untuk kebutuhan yang lainnya sangat mencukupi. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti saudara AS memiliki 2 orang anak perempuan yang mana anak pertama masih kuliah dan anak bungsu sedang duduk di bangku sekolah kelas 2 SMP.⁵²

⁵⁰ Hasil obserpasi peneliti pada tanggal 24 februari s/d 5 april 2017

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

Berdasarkan pengamatan peneliti juga selama ini memang benar AS melakukan kegiatan menambang batu yaitu berkisar pada pukul enam/tujuh pagi sampai pukul empat sore.⁵³

Dari ungkapan AS bahwa pendapatannya tidak menentu, berkisar dua ratus lima puluh ribu rupiah persekali keberangkatan menambang batu apabila ada lokasi yang bisa di tambang dan itupun apabila tidak hujan.⁵⁴

Kehidupan sehari-hari AS sangat mencukupi, dilihat dari segi pekerjaan yang dilakukan juga sebenarnya juga sudah di anjurkan dalam al-qur'an, hanya saja cara yang dia gunakan dalam menambang kurang tepat serta kurang memperhatikan kerusakan lingkungan akibat aktivitas penambangan yang belum memenuhi standar dalam bekerja.

b. Subjek II

Nama : WN

Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

Anak : 3

Ket : Responden

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 26 Februari 2017, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara menambang batu split (batu belah) di Suka Mulya ?

WN Mengatakan:

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Hasil wawancara dengan narasumber AS selaku responden pada tanggal 28 Februari 2017.

“Yah *mas*, kita itu menambang tergantung ada nggaknya lokasi yang mau ditambang. *Kalo* mau nambang itu mudah aja *mas*. Tinggal sediain kayu bakar, ditumpukin tuh diatas batu yang mau ditambang trus dibakar lalu kita kasih tutup pakai drum bekas yang udah dibelah tu kurang lebih 1 hari biar batunya panas dan melemah. Besoknya baru bisa kita tambang dan kerjain”.⁵⁵

Maksudnya adalah bahwa WN menambang tergantung ada tidaknya lokasi yang akan di tambang. Apabila lokasi yang ingin di tambang ada mudah saja menurut pengakuan WN adapun cara menambang yang diungkapkan oleh WN iyalah dengan menyediakan bahan seperti kayu bakar, drum bekas yang sudah diratakan. Selanjutnya hanya tinggal di susun di atas permukaan batu yang mau ditambang, di bakar lalu di kasih tutup dengan drum bekas yang sudah diratakan tadi sekitar 1 hari. Keesokan harinya baru bisa di tambang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, WN memang seorang penambang batu yang tidak memiliki tanah sehingga apabila ingin menambang dia harus membeli atau menyewa tanah kaplingan tersebut dari pemilik tanah.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara tanggal 28 Ferbruari 2017, tentang pekerjaan dan tentang kehidupan sehari-hari, WN mengatakan bahwa dia seorang kepala rumah tangga dari 3 orang anak oleh karena itu WN menghabiskan waktunya hanya untuk berkerja apabila tidak hujan.

WN mengungkapkan:

“Sekarang nih hampir nggak ada waktu buat santai-santai. Anak udah tiga mana udah gede-gede lagi otomatis jajannya juga tambah gede makanya harus kerja full tiap hari kecuali hari jum’at baru libur atau belum dapat tanah/lokasi yang mau di tambang”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan narasumber WN selaku responden pada tanggal 26 Februari 2017

⁵⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Februari s/d 20 Maret 2017

⁵⁷ Hasil wawancara dengan narasumber WN selaku responden pada tanggal 28 Februari 2017.

Maksudnya adalah bahwa WN hampir tidak punya waktu untuk bersantai mengingat kebutuhan hidup yang cukup tinggi karena mempunyai 3 orang anak yang sudah besar sehingga WN harus terus berkerja setiap hari selain hari jum'at atau apabila belum mendapatkan lokasi yang akan di tambang.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah menambang batu ini sudah berlangsung lama? Dan apakah kebutuhan ekonomi terpenuhi dari hasil menambang batu ini?

WN menyatakan:

“Lama *sih* nggak baru juga nggak soalnya pertama kali saya nambang itu mulai tahun 1991 sampai sekarang ya kurang lebih 26 tahun jadi penambang batu. *Kalo* untuk kebutuhan ekonomi sih ya alhamdulillah cukup aja buat sekolahin anak 3 orang tuh setidaknya sampai SLTA asalkan setaip hari ada kerjaan sama lokasi yang di tambang”.⁵⁸

Dari pernyataan WN mengatakan bahwa jika ia menambang batu kurang lebih selama 26 tahun. Selama itu WN merasa kebutuhan rumah tangga mereka lumayan tercukupi dari hasil menambang WN mampu menafkahi istri dan 3 orang anak.⁵⁹

Jika dilihat secara langsung memang kehidupan WN dapat dikatakan mencukupi, bahkan dapat dilihat dengan bukti bahwa WN mampu menyekolahkan ketiga anaknya hingga SMA dan ditambah lagi WN mempunyai 2 buah sepeda motor dari hasil menambang batu.⁶⁰

c. Subjek III

Nama : SP

⁵⁸ Hasil wawancara dengan narasumber WN selaku responden pada tanggal 28 februari 2017.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 4 maret 2017.

Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

Anak : 2 orang

Ket : Responden

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 26 februari 2017, SP mengungkapkan hal mengenai penambangan yang ada di Suka Mulya.

SP Mengungkapkan:

“Menambang ni mas sudah jadi kebiasaan warga sini sejak dimulainya penambangan waktu dulu sampai sekarang. Mau kerja yang lain kayaknya sih kurang cocok wilayah sini mas mana lagi nh misalkan mau berkebun atau bertani kita aja nggak punya tanah yang luas sekian hektar. Mau minjam tanah orang ya harus berbagi keuntungan kan itu juga *kalo* orang mau minjamen tanah. Ditambah lagi modalnya mana biaya rawatnya kayak pupuk, rondap, dan pemeliharaannya. Jadi kalo dipikir-pikir mending kita ngerjain yang pasti aja kayak menambang batu nih kan lumayan besar untungnya”.⁶¹

Maksudnya adalah SP mengungkapkan bahwa menambang batu yang ada di Suka mulya itu sudah turun temurun sejak adanya aktivitas penambangan. Sedangkan pekerjaan yang lain menurut pengakuan SP tidak cocok atau tidak memadai dengan keadaan yang ada di sana karena tidak memiliki tanah sendiri dan ditambah lagi biaya pupuk, rondap (pembunuh rumput liar dan hama) serta biaya lainnya. Jadi menurut SP mereka lebih memilih menambang karena modalnya tidak terlalu besar tapi untungnya cukup besar.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, SP dan warga lainnya yang ada di Suka mulya lebih memilih menambang batu daripada berkebun atau bertani. Mengingat perkiraan atau perhitungan mereka mengenai modal yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan narasumber SP selaku responden pada tanggal 26 Februari 2017

dibutuhkan untuk berkebun dan bertani juga sangat besar dan ditambah lagi sebagian besar dari mereka tidak memiliki tanah sendiri yang cukup besar untuk berkebun dan bertani. Sehingga hampir sembilan puluh persen dari masyarakat Suka Mulya lebih memilih menambang batu mengingat keuntungan yang didapat cukup besar.⁶²

2. Dampak Penambangan Batu terhadap Kerusakan Lingkungan di Komplek Perumahan Suka Mulya

Aktivitas segala macam bentuk pertambangan pasti menimbulkan dampak terhadap lingkungan disekitar pertambangan seperti polusi udara, banjir, tanah longsor, punahnya mahluk hidup dan lain sebagainya akibat dampak yang ditimbulkan dari penambangan tersebut. Begitu halnya dengan penambangan batu yang ada di Suka Mulya Kecamatan Bukit Batu kelurahan Tangkiling kalimantan Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengajukan pertanyaan yang berisi tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penambangan batu ?

Dari hasil wawancara dengan AS pada tanggal 24 february 2017, mengenai dampak yang ditimbulkan dari penambangan batu.

AS Mengungkapkan:

“Kalo untuk dampak negatifnya Sejauh ini biasa-biasa aja. *Paling* kayak longsor kecil dan kepulan asap di area tambang, *Kalo* untuk positifnya ya tentu untuk bertahan hidup, membiayai anak sekolah alhamdulillah juga kalo bisa smpai kuliah, membeli perabotan rumah tangga sama nyicil kredit sepeda motor”.⁶³

⁶² Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan narasumber AS selaku responden pada tanggal 28 maret 2017.

Maksudnya adalah bahwa yang dirasakan AS dari dampak penambangan menurut pengakuannya biasa-biasa saja ya seperti tanah longsor dalam skala kecil dan kepulan asap di area tambang.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 28 februari 2017, tentang pekerjaan.

SP mengatakan :

“Kerjaan skarang ini nh susah. Ada kerjaan ikut orang tapi upahnya nggak sesuai, kerja satu hari paling-paling dapat 50 sampai 75 ribu mana cukup biayain kebutuhan hidup istri sama 2 orang anak mana bayar listrik sama kredit motor. Dipikir-pikir mending kerja nambang batu lumayan besar penghasilannya yang alhamdulillah cukup buat makan, nutupi kebutuhan rumah tangga, bayar listrik, sama bayar kredit motor”.⁶⁴

Maksudnya SP adalah bahwa mencari pekerjaan sudah sulit . walaupun ada kerjaan ikut orang upahnya tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup, bayar listrik, dan bayar kredit motor menurut seorang bapak dari 2 anak itu. SP mengungkapkan bahwa dia lebih memilih pekerjaan menambang batu mengingat keuntungan yang di dapat lumayan besar serta mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti bayar listrik, dan membayar angsuran kredit sepeda motor.⁶⁵

Lebih jelas SP mengungkapkan:

“Sebagai seorang bapak rumah tangga nih susah-susah gampang ditambah anak makin gede mana keperluan mereka sekolah lagi ya lumayan pusing nyari uang. Alhamdulillah aja istri ngerti dengan keadaan hidup kayak gini jadi seorang kepala rumah tangga yang berpropesi sebagai penambang batu”.⁶⁶

Berdasarkan pengungkapan SP di atas, bahwa sebagai kepala rumah tangga tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Ditambah anaknya yang lumayan besar dan keperluan sekolah juga cukup besar membuat SP merasa pusing untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan narasumber SP selaku responden pada tanggal 28 Februari 2017.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan narasumber SP selaku responden pada tanggal 28 februari 2017.

⁶⁶ *Ibid.*

mencari uang. Alhamdulillah istrinya mengerti dengan keadaan SP yang berporpesi sebagai penambang batu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kehidupan SP memang tercukupi meskipun sederhana. SP mempunyai dua orang putri yang mana anak tertua duduk dibangku SMA kelas 2 sedangkan anak kedua masih duduk dibangku SMP kelas satu.⁶⁷

Supaya memperkuat data yang diteliti mengenai Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya didinjau dari Etika Bisnis Islam peneliti juga memaparkan hasil wawancara dengan 2 orang informan sebagai data tambahan untuk menguatkan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

a. Informan

Nama	: AH
Usia	: 51 Tahun
Agama	: Islam
Anak	: 1
Pekerjaan	: Guru les Sekolah Arab dan Guru Ngaji Al-Qur'an
Keterangan	: Informan (Subjek Tambahan)

Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan AH yang dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2017. AH merupakan subjek tambahan yang mendukung dalam penelitian ini. Yang dimana hasil wawancara mengenai aktivitas penambang batu ini sudah berlangsung lama.

AH Mengungkapkan :

“Manambang batu disini ni sudah sadang lawasnya dari bebaya 2 sampai 3 buah rumah ja ada, orang sudah menambang batu disini sampai wayahni ada

⁶⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 maret 2017.

sekitar 264 kk aku tumatan tahun 1986 sudah marantau kasini sampai berumah dan dapat bini wan seikung anak. Mun masalah bubuhannya menambang batu ni jelas aku marasa sedikit teganggu ulah buhannya membakar di hutan sana, truk lalu lalang maangkut batu, sedadikit dampaknya terasai kaya jalan hancur, banyu sungai biasa wadah ku rajin mandi segala betapas karuh tarus apalagi habis hujan, iwak disungai kada tapi ada lagi”⁶⁸.

Maksud AH menjelaskan bahwa masyarakat Suka Mulya menambang batu sudah berlangsung lama. Dari dua sampai tiga kepala rumah tangga hingga sekarang sudah 264 kepala rumah tangga. Sejak tahun 1986 AH sudah berada di Suka Mulya dan mendapatkan istri serta 1 anak. Masalah orang-orang menambang batu AH merasa terganggu karena rusaknya jalan akibat dari truk yang mengangkut batu dari tambang, air sungai biasa tempat AH dan keluarga mandi dan nyuci pakaian menjadi keruh, serta ikan yang ada disungai berkurang.

Jika mengacu pada keterangan dari AH bahwa dia tidak menyetujui adanya aktivitas penambangan batu di Suka Mulya karena mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi masyarakat setempat.

b. Informan

Nama : EN

Usia : 31 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Karyawan pembuat makanan Tahu dan tempe

Keterangan : Informan (Subjek Tambahan)

Berdasarkan wawancara tanggal 15 maret 2017 terhadap EN mengenai kegiatan penambangan batu di Suka Mulya guna memperkuat keabsahan data,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AH selaku informan pada tanggal 14 Maret 2017.

peneliti menanyakan apakah benar kegiatan ini sudah berlangsung lama, apakah kehidupan masyarakat yang menambang batu tergolong sejahtera?

EN mengungkapkan :

“Dari aku masih kecil sampai sekarang warga sini sudah menambang batu, dari yang aku lihat warga sini rata-rata beduit sampai bisa bikin rumah dan beli sepeda motor buat anak mereka. Kalo berangkatnya sih nggak merata ya palingan jam enam sampai jam tujuh pagi sudah berangkat menambang batu warga sini. Kalo menurutku sih ya wajar-wajar saja warga menambang batu nih buat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Suka Mulya asalkan memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan”.⁶⁹

Menurut pengetahuan EN kegiatan menambang batu ini sudah berlangsung lama, para penambang biasanya berangkat kerja rata-rata pukul enam sampai tujuh pagi ke lokasi tambang. EN mengungkapkan bahwa masyarakat setempat rata-rata mempunyai penghasilan yang cukup dari hasil menambang batu dengan bukti mampu membangun sebuah rumah, dan membeli kendaraan roda 2 untuk anak-anak mereka. Dari pengakuan EN menurutnya pekerjaan menambang batu di Suka Mulya tergolong wajar-wajar saja, mengingat hasilnya untuk keperluan mencukupi kebutuhan ekonomi dengan tidak mengabaikan akibat atau dampak yang di timbulkan dari aktivitas penambangan ini.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengajukan pertanyaan yaitu apakah terdapat dampak yang dirasakan seperti rusaknya lingkungan dari aktivitas penambangan batu ini ? Permasalahan ini akan terjawab dari tanggapan para subjek berikut ini:

a. AS

⁶⁹ Hasil wawancara dengan EN selaku informan pada tanggal 20 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS pada tanggal 28 Februari 2017, tentang kondisi ekonominya lumayan atau sudah mencukupi. Mengenai dampak yang dirasakan AS memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

“Kalo bicara mengenai dampak sih jelas ada dua dampak yang kita rasain dari penambangan ini yaitu dampak positif sama dampak negatif. Bicara dampak positifnya sih ya jelas mensejahterakan dan memajukan perekonomian atau pendapatan penghasilan saya dan umumnya warga sini. Kalo dampak negatifnya sih yang saya rasa sebagai penambang sendiri biasa-biasa saja. Paling-paling ada sedikit kepulan asap dari area tambang sama jalan sedikit rusak. Sisanya sih aku nggak terlalu tau apalagi dampak negatif bagi penambang kayak saya palingan ada kecelakaan kerja kecil seperti kemaren yang menimpa pak SP kejatuh batu di lokasi dia kerja”.⁷⁰

Berbicara mengenai dampak dari aktivitas penambangan ini jelas terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Mengenai dampak positif tentunya mensejahterakan dan memajukan perekonomian atau pendapatan serta penghasilan saya umumnya warga sini (Suka Mulya). Mengendai dampak negatifnya, saya rasa sebagai penambang sendiri biasa-biasa saja. Paling-paling ada sedikit kepulan asap dari lokasi tambang dan jalan sedikit rusak. Seterusnya saya tidak terlalu tahu apalagi dampak negati bagi penambang seperti saya palingan ada kecelakaan kerja kecil seperti yang dialami bapak SP kemaren tertimpa batu di lokasi tambang.

b. WN

Menurut pendapat WN dari hasil wawancara pada tanggal 15 maret 2017, tentang kejadian yang tidak di inginkan dari kegiatan menambang batu serta dampak lain yang ditimbulkan, WN menyampaikan sedikit :

“Menurutku sih jelas semua orang nggak mau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari suatu pekerjaan seperti contoh kecilnya bapak SP kmaren ketimpa batu pas beliau lagi kerja tiba-tiba kumpulan batu di atas yang udah dia tambang ambruk berguling nimpa pak SP. Kalo aku sih

⁷⁰ Hasil wawancara dengan narasumber AS selaku responden pada tanggal 28 Februari 2017.

alhamdulillah sampai sekarang nggak pernah kenapa-apa pas lagi kerja di lokasi, terkecuali waktu awal-awal dulu tuh karena belum terbiasa alias belum bisa nambang batu kaki aku nih terbentur palu seberat 10kg. Kalo untuk dampak menambang batu yang aku nggak mau sih kayak pembukaan lahan tambang dengan cara membakar hutan tuh kan kurang baik mas karena susah bernafas apalagi kalo pas kita lagi kerja”.⁷¹

Berdasarkan penuturan WN di atas, bahwa setiap penambang tidak menginginkan sesuatu hal yang tidak diinginkan dari suatu pekerjaan seperti yang menimpa bapak SP kemaren tertimpa batu di lokasi tambang ketika SP sedang berkerja tiba-tiba batu diatas ambruk dan menimpa bapak SP. Apabila saya ya alhamdulillah tidak pernah terjadi apa-apa pada saat kerja terkecuali pas baru pernah kerja menambang batu, kaki saya terbentur palu seberat 10kg. Sedangkan untuk dampak dari aktivitas penambangan yang saya tidak mau kayak pembukaan lokasi tambang dengan cara membakar hutan itu tidak baik karena dapat menyebabkan susah bernafas apalagi saat sedang berkerja.

c. SP

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Maret 2017, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pengalaman yang dirasakan selama melakukan kegiatan menambang batu? Dan bagaimana dampak yang dirasakan dari kegiatan ini?

SP mengungkapkan:

“Yah kalo masalah pengalaman sih banyak pas waktu nambang nih salah satunya kayak yang di sebutin penambang batu yang lain, niat hari ini mau nambang batu eh nggak tahunya malah hujan. Padahal batu udah di bakar di lokasi tambang, otomatis kita rugikan sama juga misalnya nih stok batu yang udah kita tambang banyak ternyata proyek pemerintah lagi off otomatis susah tuh kita ngejual batu kita tadi. Padahal nih kita

⁷¹ Hasil wawancara dengan narasumber WN selaku responden pada tanggal 15 maret 2017.

perlu uang buat bayar kredit motor segala macam. Kalo dampak sih saya nggak terlalu ngerasa sih kayak yang macam-macam. Intinya hati-hati aja pas kalo lagi kerja kayak yang dulu saya alamin. Itu aja sih”.⁷²

SP mengungkapkan bahwa pengalaman yang ia rasakan pada saat menambang batu salah satunya adalah seperti yang disebutkan oleh penambang batu lainnya, niat mau menambang batu hari ini malah turun hujan. Padahal batu sudah di bakar di lokasi tambang, secara tidak langsung penambangan tersebut gagal. SP menyatakan secara tidak langsung dia mengalami kerugian. SP juga mengatakan apabila stok batu sudah banyak dan hendak di jual kebetulan proyek pemerintah lagi sepi secara tidak langsung berdampak kepada penjualan batu yang sulit atau harga menurun, padahal saat itu SP memerlukan uang untuk pembayaran kredit sepeda motor dan biaya rumah tangga lainnya. Sedangkan mengenai dampak SP mengatakan sejauh ini dia tidak merasakan dampak. Hanya saja menurutnya hati-hati saja pada saat berkerja seperti apa yang pernah dia alami sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian memang benar saudara SP dan penambang lainnya tidak berangkat menambang batu apabila cuaca buruk atau turun hujan mengingat pembakaran batu tadi tidak maksimal karena padam terkena air hujan sehingga menyebabkan batu terlalu keras untuk di tambang. Peneliti juga mengamati keseharian SP di lokasi tambang pada saat berkerja dia sangat

⁷² Hasil wawancara dengan narasumber SP selaku responden pada tanggal 15 maret 2017.

berhati-hati mengingat hal buruk yang pernah menyimpannya beberapa waktu yang lalu.⁷³

d. AH (Informan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AH pada tanggal 20 Maret 2017, peneliti mengajukan pertanyaan apakah saudara mengetahui kegiatan menambang batu ini? Dan bagaimana menurut pendapat saudara mengenai kegiatan yang sudah berlangsung lama ini ?

AH mengatakan:

*“Aku disini nih tumatan tahun 1986 sudah pasti aku tahu apa nang digawi warga sini hari-hari. Setahuku handak 90% orang kampung nih begawi manambang batu. Biar aku kada setuju lawan apa nang digawi buhannya tu kada kawa jua, disamping itu aku jua ada rasa kasian lawan buhannya nang baisi anak bini yang perlu makan jua. Intinya aku kada tapi setuju lawan kegiatan manambang batu ni ulah kita barataan pasti tekana imbasanya ya biar kita balum sempat kana ya takaanak cucu kena yang marasai imbasnya. Mun kawa manurutku pemerintah harus memperhatikan secara khusus wadiah kami ni kan baik mun dijadikan objek wisata kaya di batu banama sana”.*⁷⁴

Seperti yang dijelaskan oleh saudara AH bahwa ia sudah mengetahui kegiatan menambang batu ini memang sudah berlangsung lama. AH menjelaskan bahwa sekitar 90% warga Suka Mulya berkerja sebagai penambang batu. AH mengungkapkan sebenarnya dia tidak menyetujui dari apa yang di kerjakan oleh warga setempat tetapi di sisi lain dia juga kasihan karena setiap kepala keluarga yang menambang batu mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi atau memberi makan anak istri mereka. AH mengatakan pada dasarnya dia tidak menyetujui dengan adanya kegiatan penambangan batu ini karena akan menimbulkan

⁷³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 maret 2017.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan AH selaku informan pada tanggal 20 maret 2017.

dampak terhadap anak cucu nanti. Harapan AH seharusnya pemerintah lebih memperhatikan secara khusus daerah mereka karena memiliki potensi yang baik untuk di jadikan sebagai taman atau objek wisata seperti objek wisata batu banama.

Menyimak hasil dari wawancara bersama saudara AH, kemudian peneliti menelusuri mengenai kebenaran yang ia ungkapkan ternyata benar bahwa dia berada di Suka Mulya sejak tahun 1986 dan 90% dari warga setempat berprofesi sebagai penambang batu. Adapun hasil survei peneliti ke lokasi juga benar bawa Suka Mulya mempunyai potensi objek wisata yang cukup menarik tidak kalah dengan objek wisata lainnya seperti objek wisata batu banama.

e. EN (Informan)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 maret 2017 dengan informan mengenai dampak dari kegiatan penambangan batu baik bagi lingkungan hidup dan penambang itu sendiri, EN menjelaskan bahwa selama ini ia tidak menemukan masalah besar yang ia ketahui. Untuk lebih jelasnya peneliti jelaskan sebagai berikut.

EN menjelaskan:

“Untuk saat ini sih saya belum merasa dampak yang besar dari kegiatan menambang batu oleh masyarakat sini. Kalo yang kecil-kecil macam banyak asap trus jalan rusak dan berlubang-lubang itu sih memang sering terjadi dari dulu yang mungkin karena pembakaran batu dari lokasi tambang sana trus kalo jalan yang berlubang tuh kira-kira juga ya mungkin disebabkan truk pengangkut batu yang mondar-mandir masuk sini bawa batu. Kalo untuk penambangnya sih ya pasti ngenakin mereka dari nambang nih mereka dapat banyak duit, Cuma kemaren ada tuh bapak SP yang tertimpa batu di lokasi tambang tapi nggak terlalu parah yang aku liat cma luka kecil aja. Sisanya penambang batu yang lain

baik-baik aja tuh sepengetahuan aku sampai sekarang nggak pernah kenapa-napa”⁷⁵.

Melihat kondisi sampai saat ini saudara EN menjelaskan bahwa dampak yang terjadi dari aktivitas menambang batu ini yang secara besar belum ada sedangkan yang ada ini tergolong biasa-biasa saja. Walaupun ada dampak yang ditimbulkan masih tergolong skala kecil seperti kepulan asap yang ditimbulkan dari lokasi tambang, rusaknya jalan akibat truk pengangkut batu yang keluar masuk Suka Mulya. Sedangkan dampak bagi penambang batu jelas mensejahterakan si penambang karena terpenuhinya kebutuhan hidup. Tetapi kemaren ada bapak SP yang tertimpa batu di lokasi penambangan tapi biasa saja karena hanya luka kecil. Seterusnya penambang batu yang lain baik-baik saja sepengetahuan saya sampai sekarang tidak pernah terjadi apa-apa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi ketiga responden sampai saat ini baik-baik saja melainkan seperti apa yang di jelaskan oleh EN atas apa yang pernah terjadi terhadap salah satu responden yaitu SP yang mengalami kecelakaan kecil di lokasi tambang. Adapun mengenai dampak lingkungan memang benar jika di daerah sekitar sering terjadi polusi udara akibat pembakaran batu dari lokasi tambang dan jalanan rusak atau berlubang karena pengangkutan batu menggunakan truk dari lokasi tambang.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan EN selaku informan pada tanggal 20 Maret 2017.

3. Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Sebagaimana disebutkan dalam landasan teori mengenai penambangan batu di tinjau dari etika bisnis Islam, Al-qur'an menjelaskan dalam surah Al-Hadid ayat 25 mengenai kekayaan tambang yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik sipil ataupun militer. Berbagai macam hasil tambang yang di dapat dari dalam bumi seperti pasir, batu, batu bara, minyak, gas dan lain sebagainya. Allah SWT juga berfirman dalam surah Al-Khaf ayat 96 mengenai pemanfaatan bahan tambang sebagaimana mestinya. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 3 disebutkan bahwa "bumi, air dan kekayaan alam yang tergantung di dalamnya dikuasai oleh negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat". Namun dalam implementasinya, negara acapkali di hadapi dengan kondisi dilematis antara pemanfaatan optimal dengan kerugian lingkungan dan sosial.

Supaya lebih jelas mengenai tinjauan etika bisnis Islam terkait penambangan batu di Suka Mulya, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS selaku responden pada tanggal 2 maret 2017, tentang pekerjaan yang dilakukan AS untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

AS mengungkapkan:

"Setau saya ya, kita sebagai orang Islam harus mendapatkan uang dengan cara yang halal untuk kebutuhan kita sama ngasih makan anak isteri. Tapi kamu tau kan sekarang ini serba susah buat dapat pekerjaan yang layak dan baik dengan gaji besar yang apalagi kayak saya yang cuma lulusan SMP nih".⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Narasumber AS selaku responden pada tanggal 2 Maret 2017.

Sepengetahuan saya, kita sebagai orang Islam harus mendapatkan uang dengan cara yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup kita serta memberi makan anak serta istri. Tapi kamu tahu kan sekarang ini serba susah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan baik dengan gaji besar yang kayak saya hanya lulus sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, AS merupakan seorang bapak yang penuh tanggung jawab untuk kebutuhan anak dan istrinya. Disamping itu, AS juga seorang bapak yang cukup taat dalam urusan agama yang mana dia selalu ikut dalam acara pengajian ayat suci Al-qur'an serta yasinan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 maret 2017, WN adalah seorang bapak atau kepala rumah tangga pekerja keras.

WN Mengungkapkan:

“Dalam urusan rumah tangga saya selalu berusaha mengajarkan yang baik untuk anak-anak saya termasuk dalam bekerja ini kan bahaya kalo kerjaan kita nggak baik nanti malah ditiru sama anak-anak kayak main judi segala macam itu”.

Dalam urusan rumah tangga saya selalu berusaha mengajarkan yang baik-baik untuk anak-anak saya termasuk dalam hal bekerja ini kan berbahaya apabila pekerjaan kita tidak baik nanti malah di tiru oleh anak-anak kita seperti main judi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, WN merupakan seorang kepala rumah tangga yang bertanggung jawab serta pekerja keras. WN juga selalu mengajarkan ke 3 anak-anaknya dengan hal yang baik dan melarang anak-

⁷⁷ Hasil obsevasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2017.

anaknya untuk melakukan hal buruk seperti bermain judi atau mengkonsumsi makanan serta minuman haram.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 maret 2017, tentang aktivitas penambangan.

SP Mengungkapkan:

“Lingkungan sini yah kayak gini- gini aja sih dari dulu sejak saya menambang batu kayak warga lainnya. Untuk masalah penambangan ini saya nggak terlalu tau. Yang pasti saya ngikutin cara orang lain untuk menambang batu agar bisa dapat uang”.

Maksud SP adalah, Lingkungan ini sama seperti itu dari dahulu sejak saya menambang batu sama seperti warga lainnya. Untuk masalah penambangan saya tidak terlalu tahu. Yang pasti saya mengikuti cara orang lain dalam menambang batu agar mendapatkan uang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 maret 2017, memang benar jika SP menambang batu sama halnya seperti yang dilakukan oleh orang lain yang berprofesi sama sebagai penambang batu. Kebutuhan rumah tangga SP pun terpenuhi atas hasil kerja kerasnya sebagai penambang batu.⁷⁹

e) Analisis Data

1. Analisis Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya

Berdasarkan hasil analisis peneliti, penambangan batu di Suka Mulya merupakan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan ekonomi rumah tangga serta merupakan kegiatan sehari-hari warga setempat. Berdasarkan hasil analisis peneliti terdapat begitu banyak masyarakat Suka Mulya yang berprofesi sebagai penambang batu yang artinya hampir dari

⁷⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2017.

⁷⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2017.

keseluruhan masyarakat menggantungkan dirinya sebagai penambang batu. Penambangan batu ini juga berlangsung dalam waktu yang cukup lama dapat dilihat dari rata-rata umur subjek berkisar antara 31-51 tahun dengan waktu bekerja 9 sampai dengan 22 tahun.

Adapun faktor penyebab masyarakat Suka Mulya kelurahan Tangkiling kecamatan Bukit Batu menambang batu sebanyak tujuh puluh lima persen disebabkan penambangan dapat dilakukan tanpa keahlian khusus, permintaan batu cukup tinggi serta faktor kebutuhan ekonomi lainnya dan sebanyak dua puluh lima persen karena modal yang digunakan atau dikeluarkan tidak terlalu besar. Penambangan batu ini juga sudah ada dan berlangsung cukup lama yaitu sejak tahun 1984/1985 hingga sekarang. Penambangan batu ini juga menggunakan alat yang cukup sederhana seperti gudam (palu besar) seberat 10 kilo gram dan linggis. Adapun hasil analisis peneliti dari cara masyarakat setempat sebelum menambang batu tersebut yaitu menyiapkan atau menyediakan kayu bakar, drum bekas yang sudah diratakan selanjutnya susun dan dibakar kayu tersebut diatas permukaan batu yang hendak di tambang, kemudian tutup kayu yang dibakar tersebut menggunakan drum bekas tadi selanjutnya dibiarkan kurang lebih satu hari agar batu tersebut retak dan dapat dengan mudah untuk di tambang. Adapun waktu keberangkatan masyarakat menambang batu di suka Mulya yaitu dari pukul 6-7 pagi hingga pukul 4 sore

Mengenai penghasilan yang di dapat dari menambang batu, para penambang mendapatkan sekitar dua ratus lima puluh ribu sampai dengan tiga ratus ribu per hari itupun apabila tidak ada kendala seperti turun hujan dan lain sebagainya. Para penambang merasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan

hidup mereka dari hasil menambang batu. Dari hasil tersebut juga mereka mampu membeli atau membangun sebuah rumah, menyekolahkan anak-anak mereka bahkan hingga kuliah, mampu membayar kredit sepeda motor dan segala macam kebutuhan lainnya.

2. Analisis Dampak Penambangan terhadap Kerusakan Lingkungan

Ketiga orang subjek dalam penelitian ini telah memberikan keterangan mengenai dampak dari penambangan batu ini dapatlah di analisis bahwa dampak terhadap manusia atau penambang tidak terlalu besar. Sedangkan dampak untuk lingkungan cukup besar seperti rusaknya inspratruktur jalan umum, pencemaran air sungai akibat penambangan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, berkurangnya ekosistem ikan serta berkurangnya populasi satwa di daerah tersebut. Berikut analisis penambangan batu secara rinci di suka mulya:

a. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pertambangan

Potensi bahan galian tambang kalimantan tengah mempunyai peranan yang sangat penting dan perlu di manfaatkan secara optimal dalam rangka menunjang pembangunan daerah maupun nasional. Pemanfaatan potensi tersebut di dalam pelaksanaannya dapat diatasi sehingga kemampuan daya dukung dan keseimbangan lingkungan tetap terpelihara selain agar keselamatan dan kesehatan tetap terjaga. Guna mewujudkan pemerataan pembangunan maka pengelolaan pertambangan sejauh mungkin harus mengikutsertakan masyarakat setempat, koperasi, dan pengusaha golongan

ekonomi lemah, selain untuk memberikan peluang kerja, dan peluang usaha, serta mencegah terjadinya monopoli usaha.

Jika mengacu pada peraturan pemerintah kalimantan tengah mengenai pentingnya penambangan untuk menunjang pembangunan daerah maupun nasional. Namun faktanya penambangan batu yang ada di suka mulya ini masih belum memberikan manfaat secara penuh untuk pembangunan kalimantan tengah karena tergolong ilegal atau belum mendapatkan izin serta membayar pajak yang di tentukan oleh pemerintah setempat untuk pembangunan dan pemeliharaan keseimbangan lingkungan hidup.

Peraturan mengenai pengelolaan pertambangan di dasarkan pada undang-undang nomor 11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan dengan peraturan pelaksanaannya yaitu peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1969 yang telah di ubah dengan peraturan pemerintah nomor 75 tahun 2001 serta peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1980 tentang penggolongan bahan galian.⁸⁰

Ada beberapa hal yang menjadi fokus dari Peraturan Daerah ini yaitu sebagai berikut.⁸¹

- 1) Perencanaan pertambangan atau induk pertambangan bertujuan selain untuk memberikan dukungan kepada kabupaten atau kota dalam rangka pengelolaan terpadu, juga agar kegiatan pertambangan terkonsentrasi pada wilayah yang layak tambang dan tidak dilakukan pada sembarang tempat sehingga daerah-daerah yang tidak layak tambang seperti

⁸⁰ Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Pertambangan Lihat <http://jdih.kalteng.go.id/uploads/prokum-2012100911354972.PDF>. diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

⁸¹ *Ibid.*

misalnya kawasan-kawasan hutan lindung, dan kawasan padat pemukiman dapat tetap terjaga.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, penambangan batu yang ada di suka mulya kelurahan tangkiling kecamatan bukit batu merupakan wilayah yang tidak layak tambang karena merupakan kawasan hutan konservasi yang dilindungi oleh pemerintah daerah kalimantan tengah.

- 2) Pasal 6 ayat 1 huruf a. Beberapa jenis bahan galian mempunyai manfaat yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu diteliti untuk menambah nilai tambahnya. Huruf b. Produk-produk unggulan pertambangan adalah jenis-jenis bahan galian tambang yang di unggulkan yang diharapkan dapat meningkatkan dayaguna dan hasilguna sebagai bahan baku atau bahan penolong. Huruf c. Pengembangan tekonoologi di bidang pertambangan dimaksud untuk penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.

Penambangan batu yang ada di suka mulya merupakan penambangan bahan galian golongan C yang artinya memiliki nilai jual lebih rendah karena kegunaan dari bahan galian ini sendiri tidak terlalu berperan penting dalam meningkatkan ekonomi serta pembangunan suatu daerah khususnya.

- 3) Pasal 10 ayat 1 yang dimaksud dengan bahan galian tambang ikutannya yang secara alamiah (geneses) terjadiannya berhubungan erat dengan bahan galian utama.

Berdasarkan analisis peneliti pada pasal 10 ayat 1 ini tidak berhubungan dengan penelitian karena dalam pasal 10 ayat 1 ini mengatur tentang

bahan galian golongan A seperti emas, perak, logam dan lainnya yang memiliki nilai jual tinggi. Sedangkan penelitian peneliti bahan galian golongan C yang memiliki nilai jual cukup rendah seperti pasir, batu, kapur dan mermar.

- 4) Pasal 18 ayat 1 pemberian IUP diutamakan terhadap masyarakat setempat, baik yang belum (akan mengajukan permohonan) ataupun yang sudah melakukan penambangan. Masyarakat setempat adalah masyarakat yang bertempat tinggal, bermata pencaharian yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak akibat adanya pertambangan di daerah tersebut.

Penambangan batu yang ada di suka mulya merupakan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan bukan dilakukan oleh perusahaan PT maupun CV.

- 5) Pasal 18 ayat 2 bahan galian tertentu yang tidak dapat di ekspor dalam bentuk bahan mentah (*raw material*) adalah jenis bahan galian yang dapat di olah sehingga mempunyai nilai jual tinggi (*added value*) seperti batu setengah permata, marmer, granit/andesit atau sejenisnya.

Sebelumnya peneliti telah menyebutkan bahwa penambangan batu yang ada di suka mulya merupakan penambangan bahan galian golongan golongan C. Sejauh ini data yang di dapat peneliti, batu yang di tambang tergolong batu yang tidak dapat di olah karena bukan batu setengah permata ataupun granit.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari penjelasan peraturan pemerintah di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penambangan batu

yang ada di suka mulya belum memberikan manfaat untuk pembangunan kalimantan tengah khususnya karena penambangan ini belum mengantongi izin atau bisa disebut ilegal. Penambangan batu ini juga berada di wilayah yang tidak layak tambang karena suka mulya kelurahan tangkiling ini merupakan kawasan konservasi kalimantan tengah. Penambangan ini tergolong penambangan bahan galian golongan C yang artinya mempunyai nilai jual cukup rendah dan penambangan ini juga dilakukan oleh masyarakat setempat bukan dilakukan oleh perusahaan PT maupun CV. Bahan tambang yang di dapat pun tidak dapat di olah karena merupakan batu biasa dan bukan batu setngah permata atau batu granit.

b. Analisis AMDAL

Jika mengacu pada tujuan umum AMDAL yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta menekan pencemaran sehingga dampak negatifnya menjadi serendah mungkin demikian dengan penambangan batu ini juga termasuk dalam cakupan dari AMDAL.⁸²

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 PP no.27 tahun 1999 tentang AMDAL, usaha dan/ atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar yang penting untuk lingkungan hidup meliputi:⁸³

a. Perubahan bentuk lahan dan bentang alam

⁸² Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cet. XI, Jakarta : PRENADAMEDIA, 2015, h. 212.

⁸³ *Ibid.*, h. 220.

Berdasarkan hasil observasi peneliti langsung di lapangan menunjukkan bahwa wilayah sekitar penambangan batu ini mengakibatkan perubahan bentuk lahan yang cukup besar seperti hilangnya lahan untuk pertanian, perkebunan dan pariwisata karena lahan tersebut digunakan sebagai lokasi tambang.

- b. Eksploitasi sumber daya alam baik yang diperbaharui maupun yang tidak terbaharui.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan penambangan batu yang ada di komplek perumahan suka mulya ini merupakan penambangan yang merusak sumber daya alam seperti penggalian tanah dan pembabatan hutan untuk membuka lahan tambang tanpa ada usaha penanggulangan untuk memperbaharui hutan alam sekitar lokasi tambang.

- c. Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya.

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penambangan di suka mulya ini menyebabkan pencemaran lingkungan hidup seperti rusaknya fasilitas jalan umum, pencemaran air sungai yang mana air hujan yang mengalir dari area tambang ke sungai mengakibatkan berkurangnya ekosistem ikan yang ada di sungai seperti yang di jelaskan oleh informan AH dalam hasil wawancara.

- d. Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya.

Penambangan ini mempunyai peranan besar dalam proses dan kegiatannya mempengaruhi lingkungan alam lingkungan buatan serta lingkungan sosial dan budaya karena penambangan ini tidak dilakukan oleh para ahli dan terpelajar dalam menambang hasil alam melainkan dilakukan oleh masyarakat yang secara besar dapat dikatakan tidak memiliki pengetahuan dalam hal menambang.

- e. Introduksi jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan dan jenis jasad renik.

Penambangan batu di suka mulya ini tidak tergolong kedalam jenis pertambangan yang memanfaatkan jenis tumbuh-tumbuhan, hewan maupun jasad renik secara sadar atau tidak sadar

- f. Pembuatan dan penggunaan bahan hayati dan non hayati.

Berdasarkan hasil observasi serta analisis peneliti menunjukan bahwa penambangan batu yang ada di suka mulya tidak menggunakan bahan hayati maupun non hayati karena penambangan yang ada di suka mulya itu dilakukan menggunakan alat-alat tradisional seperti palu besar, linggis, serta betel atau pahat batu.

- g. Penerapan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan.

Penambangan batu yang ada di suka mulya merupakan penambangan yang dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat sehingga potensi mempengaruhi lingkungan karena

penerapan teknologi tidak ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian.

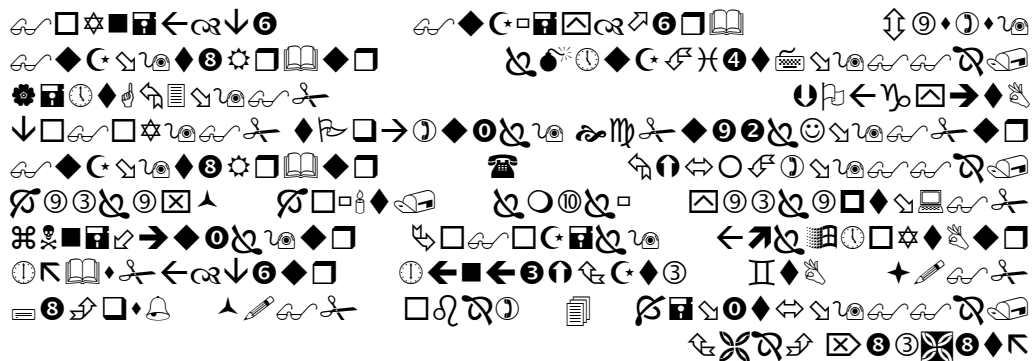
- h. Kegiatan yang mempunyai resiko tinggi, dan atau memengaruhi pertahanan negara.

Kegiatan penambangan batu di suka mulya ini mempunyai tingkat resiko cukup tinggi karena tidak ada pengawasan serta pelatihan secara khusus oleh dinas instansi terkait sehingga dapat menyebabkan kecelakaan penambang pada saat berkerja karena belum memenuhi standar keamanan dan keselamatan dalam berkerja.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan peraturan pemerintah pasal 3 no. 27 tahun 1999 mengenai amdal dengan delapan unsur yang ada diatas terdapat hanya lima unsur AMDAL dari penambangan yang ada di suka mulya. Oleh karena itu dapat di pastikan penambangan batu yang ada di suka mulya kelurahan tangkiling kecamatan Bukit batu kota Palangka Raya ini berpotensi besar terhadap kerusakan lingkungan karena penambangan tersebut di lakukan tanpa ada pengawasan serta pelatihan dari dinas instansi terkait sehingga mengakibatkan polusi udara, pencemaran air sungai sekitar penambangan, rusaknya inspratruktur jalan umum dan berkurangnya hewan serta tumbuhan di wilayah sekitar penambangan.

3. Analisis Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan teori etika bisnis merupakan adat istiadat yang ada pada diri kita dalam menjalankan usaha seperti halnya penambangan batu di Komplek Perumahan Suka Mulya yang ada saat ini. Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia dengan berbagai macam-macam jenis agar bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat setempat dan sekitar. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pemanfaatan bahan tambang seperti disebutkan dalam surah Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S. Al-Hadid ayat 25)

Surah Al-Khafi ayat 96 juga menjelaskan mengenai pentingnya bahan tambang bagi kehidupan manusia umumnya masyarakat Suka Mulya secara khusus.





Artinya: ["berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu"]. (Q.S. Al-Khafi : 96)

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas terdapat indikasi yang sangat jelas mengenai pentingnya bahan tambang di antaranya seperti besi, batu, minyak dan gas bagi kehidupan manusia. Begitu pula halnya dengan penambangan batu yang ada di Suka Mulya merupakan penambangan yang cukup baik untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat Suka Mulya. Namun pada kenyataannya penambangan tersebut belum dapat dikatakan baik karena tidak memiliki izin tambang, para penambang yang tidak terlatih sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan seperti tercemarnya air sungai yang berakibat terhadap ekosistem ikan, penebangan pohon atau pembabatan hutan untuk pembukaan lahan, rusaknya jalan umum, serta rusaknya bentuk alam yang mempunyai potensi cukup baik untuk dijadikan sebagai kawasan pariwisata.

a. Prinsip-prinsip dasar Etika Bisnis Islam, yaitu:

1. **Kesatuan (*Unity*).** Adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep *tauhid* yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun

horizontal membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁸⁴

Penambangan batu di Suka Mulya merupakan penambangan yang sudah ada pada waktu yang cukup lama seperti yang dijelaskan peneliti sebelumnya yaitu sejak tahun 1983. Penambangan ini dapat dikatakan penambangan yang ilegal karena tidak memiliki izin usaha tambang serta para penambang yang tidak memiliki keahlian atau pelatihan sehingga menyebabkan kerusakan terhadap alam sekitar area tambang.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan teori di atas bahwa penambangan batu yang dilakukan oleh masyarakat Suka Mulya merupakan penambangan yang ilegal karena tidak memiliki izin usaha atau tambang yang berarti beresiko besar terhadap kerusakan alam. Jika mengacu pada teori kesatuan maka dapat dinyatakan penambangan batu yang ada di Suka Mulya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

2. Keseimbangan (*Equilibrium*). Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah: 8 yang berarti:

“Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan jangan lah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.

⁸⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 45-46.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, masyarakat Suka Mulya juga belum memenuhi secara benar keseimbangan yang sesungguhnya dalam dunia kerja yang mengharuskan kita untuk berbuat adil dengan fakta yang didapat peneliti di lapangan bahwa masih terdapat beberapa kecurangan pada saat penjualan hasil tambang (batu), serta ketidakadilan terhadap keseimbangan alam.

3. Kehendak Bebas (*Free Will*). Kebebasan merupakan nilai penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan berkerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecendrungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas di kendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menggunakan teori kehendak bebas di atas bahwa dapat dikatakan masyarakat suka mulya sudah dapat memenuhi zakat, infak dan sedekah secara keseluruhan dengan berkarya ataupun berkerja dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.

4. Tanggungjawab (*Responsibility*). Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak

bebas. Ia menetapkan mengenai apa yang dilakukan manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kebebasan tetapi harus mempertanggungjawabkan atas semua yang dilakukan ini masih belum dipahami secara penuh oleh masyarakat Suka Mulya yang berprofesi sebagai penambang batu, karena mereka hanya mementingkan tanggungjawab terhadap kebutuhan rumah tangga tetapi tidak bertanggungjawab terhadap pelestarian dan kerusakan lingkungan akibat dari pertambangan batu ini.

5. Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan dalam niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti di lapangan jika mengacu pada teori kebenaran, kebajikan serta kejujuran, maka masyarakat yang berkerja sebagai penambang batu di Suka Mulya masih belum memenuhi ketiga unsur tersebut diatas karena masih terdapat kecurangan yang dilakukan pada saat penjualan atau pemuatan batu

kedalam truk dengan mengurangi isi yang telah ditentukan yang didapat peneliti pada saat wawancara dengan salah satu responden EN.

b. Menawarkan Barang dan Jasa yang tidak Merusak Lingkungan

Secara umum banyak industri besar yang kemudian banyak menghasilkan produk yang bermanfaat sekaligus membuka lapangan kerja. Namun kemudian mengganggu kelestarian lingkungan. Limbah yang dihasilkan mengotori udara, mengotori air sungai dan danau dan mengotori bumi dalam arti yang sesungguhnya. Sampah nuklir sering menjadi masalah global adalah salah satu contoh betapa bahayanya limbah industri bagi kehidupan. Karena itu pelaku bisnis mestinya mewaspadai dan mengusahakan agar limbah yang dihasilkan tidak merugikan kehidupan manusia, flora dan fauna, karena semuanya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang perlu dan mutlak dilindungi. Maka sebagai konsekuensinya adalah lebih baik tidak menawarkan produk yang dampaknya dapat merusak lingkungan walaupun dapat mendatangkan keuntungan yang spektakuler bagi pelaku bisnis.⁸⁵

Berdasarkan hasil analisis peneliti, penambangan batu yang ada di Suka Mulya Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu menghasilkan produk yang bermanfaat untuk pembangunan jalan, rumah dan lain sebagainya tetapi dampak negatifnya jauh lebih besar seperti mengganggu kelestarian lingkungan dari limbah yang ditimbulkan mengotori udara, mengotori air sungai yang berakibat buruk terhadap ekosistem yang

⁸⁵ Hasan Aedy, *Teori dalam Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 77-78.

ada di sungai serta berdampak terhadap kerusakan lingkungan akibat penambangan.

c. *Maqashid Syāri'ah*

Jika mengacu pada *Maqashid Syāri'ah* memiliki lima unsur peranan dalam sebuah pertambangan yang ada di Suka Mulya yaitu sebagai berikut:

1. Peran keimanan atau agama bagi masyarakat yang menambang batu di Suka Mulya mempunyai peranan yang sangat penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambangan yang belum atau tidak memenuhi standar kelayakan tambang, keamanan ataupun pengetahuan dalam menambang.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa masyarakat suka mulya 90% beragama Islam tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahami secara penuh tentang pemanfaatan hasil alam yang dianjurkan oleh sang pencipta yaitu Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Peran diri atau jiwa raga sangat penting bagi penambangan batu di Suka Mulya karena apa yang dilakukan oleh manusia di dunia merupakan ladang bagai tanaman yang akan di panen di kehidupan akhirat kelak. Sebaliknya apa yang di peroleh di akhirat bergantung pada apa yang di lakukan ketika hidup di dunia. Kehidupan sangat di junjung tinggi oleh ajaran Islam, sebab jiwa raga merupakan anugerah yang di berikan oleh Allah kepada hambanya untuk di gunakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pemanfaatan alam seperti penambangan batu yang ada di kompleks perumahan Suka Mulya ini tidak semata-mata mementingkan keuntungan dari apa yang di peroleh tetapi juga harus memperhatikan dampak yang di timbulkan bagi penambang, masyarakat sekitar dan lingkungan. Namun kenyataannya para penambang hanya mementingkan keuntungan tetapi tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan.

3. Peran akal merupakan bagian terpenting dalam diri manusia. Untuk dapat memahami alam semesta dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadits manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perintah yang tegas bagi seorang muslim untuk menuntut ilmu. Begitu pula halnya dalam menambang batu yang ada di kompleks perumahan Suka Mulya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan jika masyarakat yang berkerja sebagai penambang batu yang ada di suka mulya rata-rata hanya bersekolah sampai SMP. Jadi dapat dikatan mereka tidak mengetahui dan memahami secara benar bagaimana cara memanfaatkan hasil alam yang di perintahkan oleh Allah SWT melalui Al-qur'an dan Sunnah.

4. Peran keturunan (*nasl*) juga begitu penting untuk di perhatikan mengingat mereka sebagai generasi muda lah yang akan merubah

kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Sama halnya seperti penambangan batu yang ada di Suka Mulya.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, rata-rata masyarakat Suka Mulya yang berkerja sebagai penambang mampu menyekolahkan anak mereka hingga lulus SMA bahkan sampai kuliah.

5. Peran harta (*mal*) sangat di butuhkan untuk kehidupan dunia maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, rumah, pakaian, kendaraan, perhiasaan sekedarnya dan kebutuhan lainnya untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu hampir semua ibadah memerlukan harta misalnya zakat, infaq, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-pasarana tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti seperti yang di sebutkan sebelumnya, masyarakat Suka Mulya khususnya yang berkerja sebagai penambang batu mempunyai penghasilan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkisar antara dua ratus lima puluh ribu hingga tiga ratus ribu per hari. Jika di kalikan selama satu bulan maka penghasilan itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan untuk menyekolahkan anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Kelima unsur *maqashid Syāriah* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penambangan batu yang ada di Suka Mulya kelurahan Tangkiling kecamatan Bukit Batu merupakan penambangan yang masih belum memenuhi kriteria seperti yang di sebutkan di atas. Oleh karena

itu perlu pengkajian ulang mengenai penambangan ini agar kedepannya sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam pemanfaatan bahan tambang atau hasil alam.

Adapun keterangan tambahan yang didapat peneliti melalui hasil wawancara, AS yang bekerja sebagai penambang batu merupakan seorang bapak yang bertanggung jawab dan juga taat dalam urusan agama sehingga AS tahu bagaimana cara mendapatkan uang yang halal meskipun dengan cara bekerja sebagai penambang batu yang secara keseluruhan dia belum mengerti cara pemanfaatan alam dengan baik dan benar. Begitu pula dengan WN yang merupakan seorang bapak yang penuh tanggung jawab dan pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri dan anak-anaknya selalu mengajarkan yang baik dari cara mendapatkan uang yang halal meskipun tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara memanfaatkan hasil alam yang baik. Sama halnya dengan WN, SP juga tidak mengetahui dengan baik bagaimana cara pemanfaatan hasil alam yang di perintahkan oleh Allah SWT. SP menambang batu mengikuti bagaimana yang dilakukan orang lain. Baginya yang penting mendapatkan uang atau keuntungan dari hasil menambang batu agar kehidupan dan kebutuhan rumah tangga mereka terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya yang dilakukan biasanya pada pukul enam sampai tujuh pagi hingga pukul empat sore. Adapun alat yang digunakan untuk menambang batu yaitu dengan palu, linggis dan betel atau pahat batu. Kegiatan menambang batu dilakukan di sekitar pemukiman masyarakat. Adapun cara masyarakat sekitar menambang batu yaitu dengan membuat tungku kayu di atas permukaan batu lalu membakarnya serta tidak lupa menutup batu yang dibakar dengan drum bekas selama kurang lebih 1 hari agar batu tersebut dapat dengan mudah dipecahkan menggunakan alat tradisional seperti palu, linggis, dan betel atau pahat batu. Untuk penghasilan yang mereka dapat dari menambang batu sudah dapat dikatakan cukup besar mengingat kisaran yang di peroleh antara dua ratus lima puluh hingga tiga ratus ribu. Penambangan Batu di Komplek Perumahan Suka Mulya sudah berlangsung cukup lama yaitu berkisar sekitar tahun 1983-1984. Kegiatan menambang batu ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan ekonomi masyarakat dari berbagai tantangan faktor ekonomi yang ada. Penambangan batu banyak dilakukan karena tergolong mudah yang tanpa keahlian khusus. Tuntutan kebutuhan ekonomi, usaha yang lain sulit untuk dilakukan adalah faktor utama yang menyebabkan masyarakat Suka Mulya menambang batu.

2. Dampak penambangan batu terhadap kerusakan lingkungan cukup besar karena rusaknya infrastruktur umum seperti jalan berlubang akibat keluar masuknya truk pengangkut batu di kompleks perumahan tersebut, polusi udara akibat asap dari area penambangan akibat pembakaran batu yang dilakukan oleh penambang, pencemaran air sungai yang mengakibatkan punahnya ekosistem yang ada di sungai karena berbagai macam racun dan zat yang dibawa air hujan. Sedangkan dampak penambangan batu terhadap manusia atau penambang itu sendiri tidak dapat dikatakan besar karena tidak terdapat kematian atau luka parah dari penambang itu sendiri akibat penambangan yang belum memenuhi standar keselamatan kerja. pekerjaan ini tidak memerlukan keahlian khusus dalam menambang.
3. Tinjauan Etika Bisnis Islam mengenai penambangan batu di kompleks perumahan Suka Mulya ini yang mana sumber daya alam adalah kekayaan alam yang diberikan Allah SWT untuk manusia dengan berbagai macam jenis untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat. Jika mengacu pada teori kebenaran, kebajikan dan kejujuran, maka penambang batu yang ada di Suka Mulya masih belum memenuhi ketiga unsur tersebut karena masih terdapat kecurangan pada saat penjualan atau pemuatan batu kedalam truk dengan mengurangi isi yang telah disepakati serta ketidakadilan terhadap keseimbangan alam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi masukan, antara lain:

1. Penambang harusnya memperhatikan keselamatan dalam berkerja agar dapat meminimalisir kecelakaan yang tidak diinginkan pada saat berkerja. Masyarakat lebih memperhatikan aspek kebutuhan dan keinginan agar tetap terjalinnya keseimbangan antara alam dan Munusia.
2. Sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya Provinsi kalimantan Tengah untuk memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat Suka Mulya Kecamatan Bukit Batu Kelurahan Tangkiling dan usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat agar kondisi ekonomi masyarakat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis perspektif Islam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aedy, Hasan, *Teori dalam Aplikasi Etika BisnisIslam*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis*, Cet. 1, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Emzir, *Analisis Data: Medoogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Helmi, *Hukum Perizinan Lingkungan Hidup*, Cet 1, Sinar Grafika, Jakarta: 2012.
- Idri, *Hadis Ekonomi*, Cet. I, Prenadamedia Group, Jakarta: 2015.
- Iwan, Nawir Sune dan Daud Yusuf, *Dampak Aktivitas Penambangn Pasir Di Desa Ayula Tilango Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bulango*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013. t.d.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Group, Maret 2014.
- Kasmir, jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cet. XI, Jakarta: PRENAMEDIA, 2015.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manulang, *Pengantar Bisnis*. Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2013.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN, 2004.
- Muhammad dan Rahmad Kurniawan, *Visi & Aksi Ekonomi Islam*, Cet I, Malang: Intimedia (KelompokIn-TRANS Publishing) Wisma Kali Metro, 2014.
- M. Nur, Reistensi *penambang Ilegal: studi Kasus Eksploitasi Tambang Galian C Pasir Di Desa Borimasungu Kabupaten Maros*, Skripsi, Makasar: Universitas Hasanudin, 2014. t.d.
- Milles, B. Matthew & Huberman, Michael, A., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.

- Mansyah, Nur, *Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga*, Samarinda: Universitas Mulawarman, 2013. t.d.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Qardhwi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah: Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qodratilah, Taqdir, Meity, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet 1, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta: 2011.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 .
- Sutedi, Adrian, *Hukum Pertambangan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Sucipto, Agus, *Studi Kelayakan Bisnis*, cet.II, malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke tiga, Balai Pustaka, Jakarta: 2005.
- Vembrita, Dani, Rumandang, *Perusakan Lingkungan akibat penambangan Pasir di Sungai Opak Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2010, t.d.

B. INTERNET

- Adi Putra Nainggolan, *Pengertian Pertambangan*, <http://www.Adiputranainggolan55.blogspot.co.id/2002/10/pengertian-pertambangan.html>. dikses pada tanggal 30 mei 2016.
- Deny Rabel, *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan*, <http://www.denyrebel.blogspot.co.id/2011/04/dampak-kerusakan-lingkunganakibat.html> di akses pada tanggal 28 maret 2016.
- <https://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/> html. Diakses pada tanggal 8 Juni 2017.
- <http://info-pertambangan.blogspot.co.id/2012/10/pertambangan-secara-umum.html> diakses pada tanggal 8 juni 2017.
- <https://agungdema.Wordpress.com/2014/10/19/corporate-social-responsibility-csr-pt-freeport-indonesia-ditinjau-dari-sudut-pandang-etika-bisnis/html>. diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2002,
tentang *Pengelolaan* *Pertambangan*,
[http://jdih.kalteng.go.id/uploads/prokum-
2012100911354972.PDF](http://jdih.kalteng.go.id/uploads/prokum-2012100911354972.PDF). diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

Stoyguide, *Dampak* *Positif* *Negatif* *Aktivitas*
Pertambangan, [http://www.Stoyguide.blogspot.co.id/2014/11/d
ampak-positif-negatif-aktivitas.html](http://www.Stoyguide.blogspot.co.id/2014/11/dampak-positif-negatif-aktivitas.html). diakses pada tanggal 31 mei
2016.